

Katalog: 4104001.33
ISSN 2407-3342



PROFIL LANSIA PROVINSI JAWA TENGAH

Volume 14, 2024

2023



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH

Katalog: 4104001.33
ISSN 2407-3342

PROFIL LANSIA PROVINSI JAWA TENGAH

Volume 14, 2024

2023

<https://jateng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH

PROFIL LANSIA

PROVINSI JAWA TENGAH 2023

Volume 14, 2024

Katalog: 4104001.33

ISSN: 2407-3342

Nomor Publikasi: 33000.24048

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: xxii+108 halaman

Penyusun Naskah:

BPS Provinsi Jawa Tengah

Penyunting:

BPS Provinsi Jawa Tengah

Pembuat Kover:

BPS Provinsi Jawa Tengah

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Sumber Ilustrasi:

Freepik

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

TIM PENYUSUN

Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2023

Volume 14, 2024

Pengarah

Endang Tri Wahyuningsih

Penanggung Jawab

Harjo Teguh Ilmiana

Penyunting

Meryanti Sri Wulandari

Penulis Naskah

Sriningsih

Asna Mega P

Erlinda

Pengolah Data

Fauziah Selowati

Asna Mega P.

Ma'rifah Noor Elyah

Penata Letak:

Ma'rifah Noor Elyah

Pembuat Kover:

Wahyu Tri Wibowo

KATA PENGANTAR

Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2023 merupakan publikasi yang menyajikan informasi dasar tentang keadaan penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Lanjut Usia/Lansia) ditinjau dari jumlah dan perkembangannya, status perkawinan, peranan dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi serta kesehatan. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta data pendukung lainnya.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik dari kalangan masyarakat, maupun para pemerhati lansia serta pemangku kepentingan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan. Selain itu informasinya dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan potensi penduduk lansia sebagai bagian dari modal pembangunan.

Akhir kata, disampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat lebih memberi pemahaman tentang lansia di Jawa Tengah.

Semarang, Agustus 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Tengah



Endang Tri Wahyuningsih

ABSTRAKSI

Publikasi Profil Penduduk Lansia bertujuan untuk menguraikan profil sosial-demografi lansia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023. Data statistik utama yang dipakai sebagai acuan mencakup hasil Susenas dan Sakernas serta data pendukung lainnya (Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2020-2035)

Persentase penduduk lansia terhadap total penduduk di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan, yaitu 13,07 persen pada tahun 2022 menjadi 13,50 persen pada tahun 2023. Peran lansia dalam rumah tangga sebenarnya masih besar, hal ini terlihat dari lansia yang berperan sebagai pencari nafkah (56,20 persen bekerja), dan sebagai kepala rumah tangga (54,22 persen).

Masih tingginya persentase lansia bekerja menunjukkan bahwa lansia tidak semata-mata menjadi beban tetapi masih mampu secara produktif membiayai kehidupan rumah tangganya. Namun, di sisi lain juga mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan lansia masih rendah, sehingga lansia masih harus bekerja untuk membiayai kehidupannya sendiri dan keluarganya. Persentase lansia laki-laki yang bekerja jauh lebih besar dibandingkan lansia perempuan, yaitu 69,35 persen berbanding 44,34 persen. Lapangan usaha pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 55,76 persen. Sementara itu, rata-rata penghasilan dari lansia yang bekerja adalah sebesar 1,230 juta rupiah per bulan, maka diperlukan perhatian terkait kesejahteraan ekonomi lansia.

DAFTAR ISI**Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2023
Volume 14, 2024**

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PENJELASAN UMUM	xix
INFOGRAFIS	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	4
1.3 Sumber Data	4
1.4 Konsep dan Definisi	4
BAB II STRUKTUR DEMOGRAFI PENDUDUK LANSIA	11
2.1 Perkembangan Struktur Penduduk Jawa Tengah	11
2.2 Jumlah Lansia	15
2.3 Komposisi Lansia	17
BAB III HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANSIA	21
3.1 Status Perkawinan	21
3.2 Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga	23
BAB IV PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA	27

	Halaman	
4.1	Pendidikan yang ditamatkan	27
4.2	Kemampuan Membaca dan Menulis	30
BAB V	KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA	33
5.1	Angkatan Kerja Lansia	33
5.1.1	Lapangan Pekerjaan	38
5.1.2	Status Pekerjaan	42
5.1.3	Jam Kerja	47
5.1.4	Pendapatan Upah/Gaji	19
5.2	Bukan Angkatan Kerja Lansia	51
BAB VI	KESEHATAN PENDUDUK LANSIA	53
6.1	Keluhan Kesehatan	53
6.2	Cara Pengobatan	55
BAB VII	PENUTUP	61
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah, 2021–2023	15
2.2	<i>Sex Ratio</i> Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah, 2022–2023	18
3.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2022–2023	22
3.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2022–2023	24
4.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2022–2023	28
4.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin di Provinsi Jawa Tengah, 2021 – 2023	31
4.3	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf latin dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	32
5.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu di Provinsi Jawa Tengah Terakhir, 2023	34
5.2	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Jawa Tengah, 2023	40
5.3	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Tengah, 2023	43

Tabel		Halaman
5.4	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu di Provinsi Jawa Tengah, 2023	47
5.5	Rata-rata Penghasilan dari Penduduk Lansia yang Bekerja di Provinsi Jawa Tengah (000 rupiah), 2023	50
6.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2022–2023	54
6.2	Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit Menurut Pengobatannya dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2022–2023	56
6.3	Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	57
6.4	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Piramida Penduduk Provinsi Jawa Tengah, 1980	12
2.2	Piramida Penduduk Provinsi Jawa Tengah, 1990	12
2.3	Piramida Penduduk Provinsi Jawa Tengah, 2000	13
2.4	Piramida Penduduk Provinsi Jawa Tengah, 2010	13
2.5	Piramida Penduduk Provinsi Jawa Tengah, 2020	14
2.6	Perkembangan Persentase Lansia di Provinsi Jawa Tengah 2005, 2010, 2015, dan 2023	16
3.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	21
3.2	Porsi Lansia yang menjadi Kepala Rumah Tangga di Jawa Tengah di Provinsi Jawa Tengah, 2023	25
4.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	29
5.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir di Provinsi Jawa Tengah, 2023	35
5.2	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	37
5.3	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja di Provinsi Jawa Tengah, 2019-2023	38
5.4	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Tengah, 2023	45
5.5	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja di Sektor Informal di Provinsi Jawa Tengah, 2023	46

Gambar		Halaman
5.6	Rata-rata Jumlah Jam Kerja dari Penduduk Lansia yang Bekerja di Provinsi Jawa Tengah, 2023	48
5.7	Bukan Angkatan Kerja Lansia di Provinsi Jawa Tengah, 2023	52
6.1	Angka Kesakitan Penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah, 2020-2023	55
6.2	Persentase Penduduk Lansia Jawa Tengah yang memiliki Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota, di Provinsi Jawa Tengah, 2023	69
2	Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah (ribu), 2023	70
3	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	71
4	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, di Provinsi Jawa Tengah, 2023	72
5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	73
6	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	74
7	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	75
8	Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	76
9	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	77
10	Persentase Penduduk Lansia yang memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	78
11	Persentase Penduduk Lansia Menurut Lama Rawat Inap Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (hari), 2023	79

Lampiran	Halaman
12 Rata-rata Lama Rawat Inap Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah (hari), 2023	80
13 TPAK Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota, dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	81
14 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Tengah, 2023	82
15 <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	83
16 <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Hubungan dengan KRT di Provinsi Jawa Tengah, 2023	84
17 <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	85
18 <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Kemampuan Baca dan Tulis Huruf Latin di Provinsi Jawa Tengah, 2023	92
19 <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Mengalami Keluhan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	100
20 <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Angka Kesakitan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	104
21 <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Berobat Jalan di Provinsi Jawa Tengah, 2023	105

Lampiran		Halaman
22	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan menurut alasan tidak berobat jalan, Jawa Tengah, 2023	106
23	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia Menurut Kabupaten/ Kota, Jenis Kelamin dan menurut kepemilikan jaminan kesehatan, Jawa Tengah, 2023	107
24	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia Menurut Kabupaten/ Kota, Jenis Kelamin dan menurut rata-rata lama rawat inap, Jawa Tengah, 2023	108

PENJELASAN UMUM

Daftar Singkatan

1. UHH : Usia Harapan Hidup
2. AMH : Angka Melek Huruf
3. ART : Anggota Rumah Tangga
4. BPS : Badan Pusat Statistik
5. KRT : Kepala Rumah Tangga
6. Lansia : Lanjut Usia
7. Susenas : Survei Sosial Ekonomi Nasional
8. Sakernas : Survei Angkatan Kerja Nasional
9. SD : Sekolah Dasar
10. SLTP : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
11. SLTA : Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
12. PT : Perguruan Tinggi
13. TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

PROFIL LANSIA PROVINSI JAWA TENGAH

2023

Perkembangan Persentase Penduduk Lansia



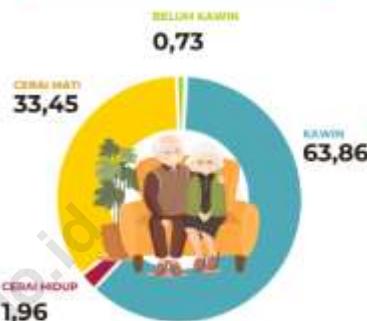
Persentase penduduk lansia terhadap total penduduk terus mengalami peningkatan

Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan



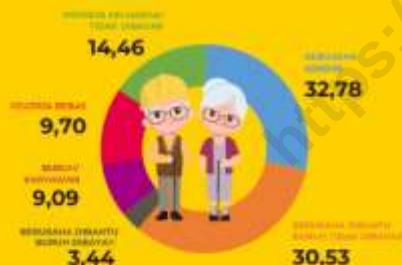
90,19

Sex Ratio penduduk lansia pada tahun 2023 sebesar 90,19 ; yang berarti setiap 100 lansia perempuan terdapat hanya sekitar 90 lansia laki-laki.



Sebanyak 63,86 persen lansia berstatus kawin dan 33,45 persen berstatus cerai mati

Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama



Sebanyak 32,78 persen lansia bekerja berstatus berusaha sendiri

Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja



Sebanyak 56,19 persen lansia masih aktif bekerja

Rata-rata Penghasilan Penduduk Lansia yang Bekerja

1,230

 Juta Rupiah

TIPE DAERAH



JENIS KELAMIN



KELOMPOK UMUR



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa otonomi daerah saat ini, informasi statistik semakin diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan daerah. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pembangunan sangat tergantung kepada ketersediaan informasi statistik, terutama di bidang kependudukan dan ekonomi. Tidak dimungkiri bahwa penduduk selain sebagai subyek/pelaku sekaligus juga sebagai obyek dari pembangunan. Oleh karena itu keberadaan penduduk, termasuk lansia, perlu mendapatkan perhatian dalam menghadapi era otonomi daerah sekarang ini.

Salah satu dampak dari keberhasilan pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini, terutama di bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial antara lain meningkatnya angka rata-rata usia harapan hidup (UHH) penduduk. Peningkatan UHH tersebut mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup penduduk secara keseluruhan yang membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang

kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1, pasal 1, Ayat 2, yang dimaksud lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita.

Penduduk lansia pada umumnya memiliki fisik maupun non fisik yang kondisinya telah banyak mengalami penurunan akibat proses alamiah yang disebut dengan proses menua atau *aging*. Menurut Kusumoputro (2002) seperti dikutip oleh Siti Rohana (2011), Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk lansia juga membawa konsekuensi makin meningkatnya kebutuhan pelayanan bagi penduduk lansia, khususnya pelayanan kesehatan dan sosial.

Jumlah dan persentase penduduk lansia di Provinsi Jawa Tengah akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup. Bertambahnya lansia ini pada tahun mendatang tentu saja akan mendatangkan problematika sosial baru, apabila para lansia tersebut benar-benar menjadi tanggungan penduduk usia produktif mendatang.

Melihat hal tersebut alangkah baiknya apabila sejak dini dipikirkan langkah-langkah antisipasi agar para lansia di masa yang akan datang tidak semuanya menjadi tanggungan generasi di bawahnya sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan. Dengan demikian, kelompok lansia di masa yang akan

datang diusahakan untuk tetap menjadi aset yang produktif. Langkah awal dari pemerintah sudah terlihat, dengan ditetapkannya Hari Lansia yaitu tanggal 29 Mei serta dibentuknya Komisi Nasional (Komnas) dan Komisi Daerah (Komda) untuk Kesejahteraan Lansia. Selain itu pembinaan lansia di Indonesia khususnya di Jawa Tengah dilaksanakan berdasarkan peraturan Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Sebagai wujud nyata Pelayanan Sosial dan Kesehatan pada kelompok lansia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan Kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, Pelayanan Kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan Pelayanan Kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit.

Namun terlepas dari hal tersebut memang tidak dapat dimungkiri bahwa semakin tua usia manusia maka akan semakin menurun daya produktivitasnya. Akan sangat bijaksana apabila generasi muda sekarang dan seterusnya diharapkan dapat menyediakan sendiri tabungan untuk hari tuanya di samping mengumpulkan dana santunan untuk lansia yang sudah tidak mampu mandiri.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka diperlukan suatu informasi/kajian tentang lansia. Kajian ini difokuskan pada karakteristik lansia, antara lain status dalam keluarga, status ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dengan demikian,

kita dapat menentukan langkah-langkah kebijakan berkaitan dengan lansia berdasarkan informasi yang ada.

1.2 Tujuan

Publikasi Profil Penduduk Lansia bertujuan untuk menguraikan profil sosial demografi lansia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022. Pemahaman mengenai profil ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator apakah para lansia di Provinsi Jawa Tengah cenderung sebagai aset atau justru sebagai beban pembangunan. Karakteristik lansia yang hendak diuraikan dalam profil ini antara lain mengenai jumlah, komposisi umur, status dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi, dan kesehatan.

1.3 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2023 adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2020–2035 Hasil Sensus Penduduk 2020.

1.4 Konsep dan Definisi

Penduduk Lanjut Usia

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas.

Definisi ini didasarkan pada UU No.13/1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Kawin

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Perempuan yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil, dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai Mati

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

Dapat Membaca dan Menulis

Dapat membaca dan menulis adalah dapat membaca dan menulis kata-kata atau kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang diikuti sampai ujian akhir di kelas tertinggi (tamat).

Tidak/Belum Pernah Sekolah

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, termasuk yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Tidak Tamat SD

Tidak tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.

Sakit

Sakit adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktifitas kerja

terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

Angka Kesakitan/*Morbidity Rate*

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat lansia secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu, dengan rumus:

$$\frac{\text{JPKK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

JPKK = jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya aktivitas.

Indikator yang digunakan dalam publikasi ini dibatasi hanya untuk penduduk berumur 60 tahun ke atas.

Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan.

Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya, melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, purkesmas, rumah sakit dan sebagainya.

Angkatan Kerja Lansia

Angkatan kerja lansia adalah penduduk 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang termasuk pengangguran.

Bukan Angkatan Kerja Lansia

Bukan angkatan kerja lansia adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan yang masih sekolah (jika ada), mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Punya Pekerjaan tetapi Sementara Tidak Bekerja

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Namun untuk publikasi ini umur terbatas 60 tahun ke atas.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Lapangan Usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi tempat seseorang bekerja.

BAB II

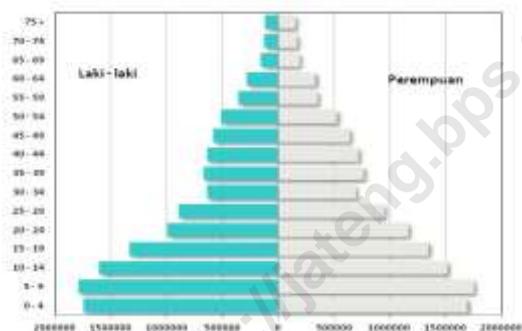
STRUKTUR DEMOGRAFI PENDUDUK LANSIA

2.1 Perkembangan Struktur Penduduk Jawa Tengah

Teori transisi demografi menyebutkan bahwa pada awal transisi, mortalitas turun lebih cepat daripada turunnya tingkat fertilitas. Sedangkan struktur umur penduduk mengarah pada 'penduduk muda' dengan piramida penduduk yang mempunyai alas yang relatif lebar. Pada tahap selanjutnya dimana fertilitas turun pada tingkat yang cukup berarti, maka struktur umur penduduk berubah arah, yaitu menjadi 'penduduk tua' dengan alas piramida yang makin menyempit atau relatif sama dengan batang-batang piramida yang ada di atasnya.

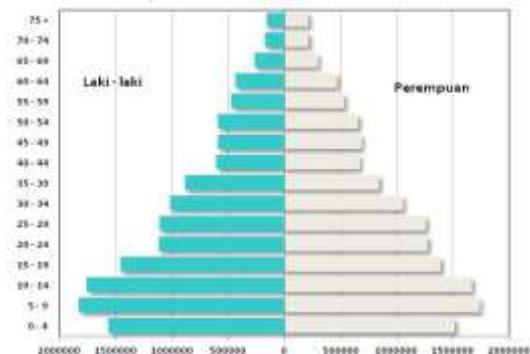
Piramida penduduk Jawa Tengah menurut struktur umur tahun 1980 seperti yang disajikan pada Gambar 2.1 menunjukkan bahwa memasuki dekade 1980, penduduk Jawa Tengah mulai melewati masa awal transisi demografi. Hal ini tercermin dari alas kaki piramida yang meskipun masih cukup lebar namun mulai mengalami penyempitan dan lebih pendek atau relatif sama dengan batang-batang piramida yang terletak di atasnya. Kondisi ini terlihat secara umum untuk semua penduduk, baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan.

Tahap kedua dari proses transisi demografi penduduk Jawa Tengah yang berupa pergeseran struktur penduduk dari penduduk muda ke penduduk tua nampak mulai terlihat nyata selama periode tahun 1990. Piramida penduduk Jawa Tengah pada tahun 1990 (Gambar 2.2) nampak berbeda dengan piramida penduduk pada tahun 1980 (Gambar 2.1).



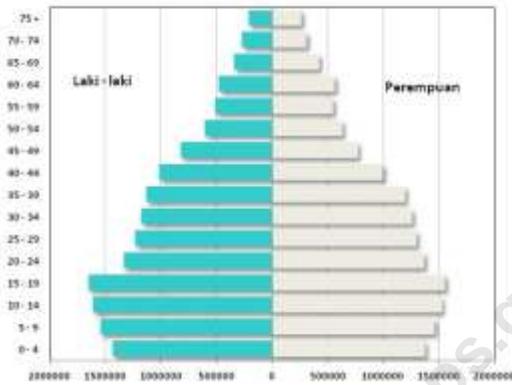
Gambar 2.1
Piramida Penduduk
Jawa Tengah, 1980

Sumber : Badan Pusat Statistik, SP1980



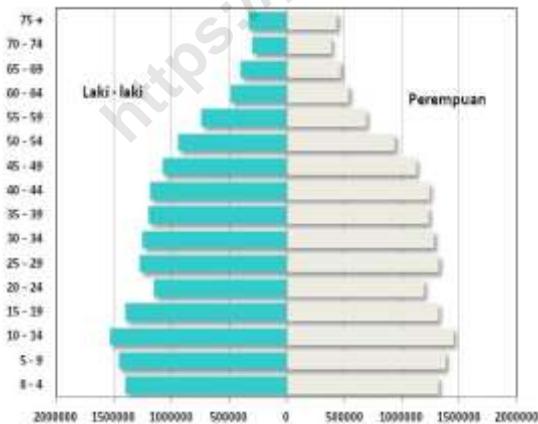
Gambar 2.2
Piramida Penduduk
Jawa Tengah, 1990

Sumber : Badan Pusat Statistik, SP1990



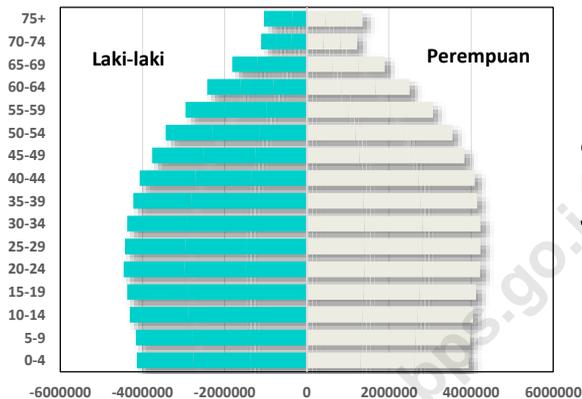
Gambar 2.3
Piramida Penduduk
Jawa Tengah, 2000

Sumber : Badan Pusat Statistik, SP2000



Gambar 2.4
Piramida Penduduk
Jawa Tengah, 2010

Sumber : Badan Pusat Statistik, SP2010



Gambar 2.5
Piramida Penduduk
Jawa Tengah, 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik, SP2020

Pada piramida penduduk tahun 1990 terlihat bahwa batang-batang piramida untuk kelompok umur yang lebih muda nampak makin menyempit, sebaliknya untuk kelompok umur yang lebih tua nampak makin melebar.

Piramida penduduk Jawa Tengah selama periode 2010 sampai dengan 2020 (Gambar 2.4 dan Gambar 2.5) menunjukkan bahwa batang-batang piramida di bagian bawah piramida untuk kelompok umur muda secara umum telah menyempit. Sebaliknya, batang-batang piramida di bagian atas piramida untuk kelompok umur tua secara umum makin melebar. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur umur penduduk Jawa Tengah sudah mengarah pada era “penduduk berstruktur tua” (*aging population*), yaitu suatu

wilayah dengan proporsi penduduk lansia yang telah mencapai sebesar 10 persen atau lebih.

Pada tahun 2020 (Sensus Penduduk 2020), Jawa Tengah memiliki penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 22,43 persen, penduduk usia produktif (15-60 tahun) sebesar 65,35 persen, dan penduduk usia 60 tahun ke atas di Provinsi Jawa Tengah sebesar 12,22 persen. Angka ini jauh berbeda dengan situasi pada tahun 1990 (Sensus Penduduk 1990). Dengan kata lain, selama periode tahun 1990 sampai dengan 2010 telah terjadi peningkatan komposisi penduduk usia lanjut, dan dikenal dengan istilah proses penuaan (*aging process*) atau proses transisi umur dari penduduk muda ke penduduk tua.

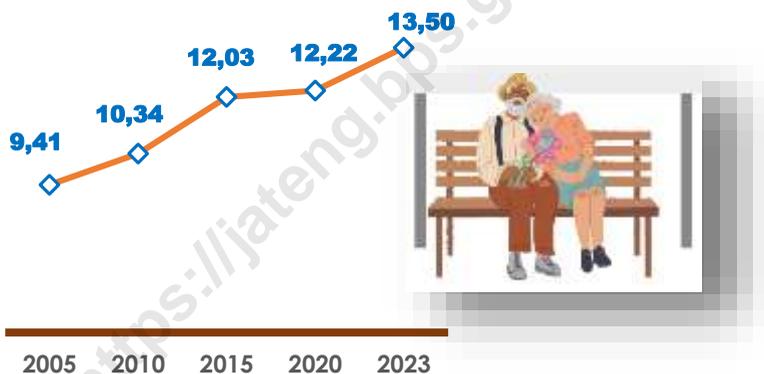
2.2 Jumlah Lansia

Tabel 2.1
Penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah,
2021–2023

Tahun	Jumlah Penduduk (juta)	Penduduk Lansia	
		Jumlah (juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
2021	36,81	4,65	12,64
2022	37,18	4,86	13,07
2023	37,54	5,07	13,50

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Proyeksi Penduduk Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah 2020-2035

Berdasarkan proyeksi penduduk kab/kota provinsi Jawa Tengah 2020-2035, proporsi penduduk lansia di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah lansia mencapai 4,86 juta jiwa atau 13,07 persen dari seluruh penduduk Provinsi Jawa Tengah kemudian naik menjadi 5,07 juta jiwa atau sebesar 13,50 persen pada tahun 2023.



Sumber: BPS, SP 2010; SUPAS 2005, SUPAS 2015; dan Proyeksi Penduduk Kab/Kota 2020-2035

Gambar 2.6
Perkembangan Persentase Lansia di Provinsi Jawa Tengah, 2005, 2010, 2015, 2020 dan 2023

Hal yang menarik untuk dibahas dengan terjadinya peningkatan penduduk lansia ini adalah adanya pandangan bahwa lansia bergantung kepada kelompok penduduk yang lain, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan lansia juga dikaitkan dengan perhitungan rasio ketergantungan, yang

merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif termasuk di dalamnya adalah lansia. Sehingga jika penduduk lansia tersebut semakin meningkat jumlahnya, maka beban penduduk usia produktif akan semakin besar. Oleh karena itu diperlukan strategi dan program pemberdayaan SDM lansia untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

2.3 Komposisi Lansia

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sangat dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan misalnya telah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup sehat dan pentingnya makanan yang bergizi. Sedangkan pembangunan di bidang ekonomi telah mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Secara umum, keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari usia harapan hidup di suatu daerah. Berdasar hasil Sensus Penduduk tahun 1990 Usia Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah adalah 61 tahun, pada tahun 2000 meningkat menjadi 66 tahun (berdasarkan hasil SP2000), kemudian pada tahun 2023 naik lagi menjadi 74,69 tahun (berdasarkan usia harapan hidup saat lahir, IPM metode baru).

Tabel 2.2
Sex Ratio Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur
di Provinsi Jawa Tengah, 2022 dan 2023

Kelompok Umur	Rasio Jenis Kelamin / Sex Ratio	
	2022	2023
(1)	(2)	(3)
60–64	95,33	94,61
65–69	94,48	93,92
70–74	90,77	90,49
75 +	76,89	76,91
(60 +)	90,68	90,19

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Proyeksi Penduduk Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah 2020-2035

Pada Tabel 2.2 menggambarkan jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk lansia laki-laki. Fenomena tersebut tergambar dari besaran rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk lansia pada tabel tersebut. *Sex ratio* penduduk lansia pada tahun 2023 sebesar 90,19; yang berarti setiap 100 lansia perempuan terdapat hanya sekitar 90 lansia laki-laki. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil terkait dengan lansia di wilayah Jawa Tengah, seharusnya mempertimbangkan pula faktor *gender* dalam penanganannya.

Tabel 2.2 juga memperlihatkan pola *Sex Ratio* berdasarkan kelompok umur dari tahun ke tahun. Ada kecenderungan semakin tua lansia, semakin kecil *Sex Ratio* nya. Pada tahun 2023, *Sex*

Ratio lansia umur 60–64 tahun adalah 94,61, sedangkan lansia umur 65–69 mempunyai *Sex Ratio* lebih kecil yaitu 93,92. Demikian juga untuk kelompok umur lansia 75 ke atas mempunyai *Sex Ratio* paling kecil yaitu 76,91. Pola yang sama terjadi pula pada tahun-tahun sebelumnya.

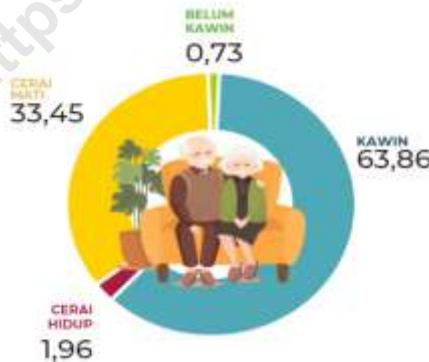
<https://jateng.bps.go.id>

BAB III

HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANSIA

3.1 Status Perkawinan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), kebutuhan sosial (pergaulan, pengakuan, pekerjaan) dan kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religiusitas, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, terutama oleh anggota keluarganya, membuat para lansia merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai (Kuntjoro, 2002).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Gambar 3.1
Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan
di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Tabel 3.1 menyajikan persentase penduduk lansia di Provinsi Jawa Tengah menurut status perkawinan. Sekitar 65,89 persen lansia masih memiliki pasangan atau berstatus kawin pada tahun 2022, sedangkan sisanya tidak memiliki pasangan baik karena belum kawin, cerai hidup, maupun cerai mati, terjadi penurunan persentase pada kondisi tahun 2023 yang tercatat sebesar 63,86 persen. Sementara itu pada tahun 2023, lansia berstatus cerai mati sebanyak 33,45 persen, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 31,81 persen.

Tabel 3.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
di Provinsi Jawa Tengah, 2022 dan 2023

Status Perkawinan	2022			2023		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>Belum Kawin</i>	0,55	1,07	0,82	0,60	0,84	0,73
<i>Kawin</i>	85,92	47,67	65,89	83,38	46,77	63,86
Cerai Hidup	0,66	2,22	1,48	0,90	2,88	1,96
Cerai Mati	12,87	49,04	31,81	15,11	49,50	33,45
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Menurut jenis kelamin, pola status perkawinan penduduk lansia laki-laki berbeda dengan perempuan. Lansia laki-laki cenderung berstatus kawin sedangkan lansia perempuan cenderung berstatus cerai mati. Dari Tabel 3.1 tercatat bahwa pada tahun 2023 sekitar 83,38 persen lansia laki-laki berstatus kawin demikian pula keadaan pada tahun 2022 yang mencapai 85,92 persen. Sedangkan untuk lansia perempuan, pada tahun 2023 sekitar 49,50 persen berstatus cerai mati, bertambah sekitar 0,44 persen dibandingkan dengan keadaan tahun 2022 yang tercatat sekitar 49,04 persen.

Rendahnya lansia perempuan yang berstatus kawin dibanding laki-laki diduga mempunyai kaitan erat dengan perbedaan angka harapan hidup laki-laki dan perempuan. Perempuan pada kelompok usia lansia cenderung mempunyai harapan hidup yang lebih panjang dibanding laki-laki. Selain itu, perbedaan tingkat kemandirian hidup antara lansia laki-laki dan perempuan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap lebih tingginya perempuan yang bertahan sendiri dengan status cerai mati.

3.2 Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

Informasi mengenai hubungan dengan kepala rumah tangga lansia dapat dilihat pada Tabel 3.2. Pada tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar lansia adalah sebagai kepala rumah tangga. Hal ini berarti bahwa lansia di Jawa Tengah masih menjadi

penentu kebijakan dalam setiap keputusan rumah tangga. Fenomena ini terjadi pada tahun 2022 maupun 2023.

Tabel 3.2
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin
di Provinsi Jawa Tengah, 2022 dan 2023

Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga	2022			2023		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepala Rumah Tangga	83,87	23,9	52,46	84,58	27,65	54,22
Istri/Suami	0,63	40,46	21,49	0,63	40,24	21,75
Ortu/Mertua	14,42	32,2	23,73	13,64	29,16	21,91
Lainnya	1,08	3,44	2,32	1,15	2,95	2,12
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Pada tahun 2022 porsi lansia yang menjadi kepala rumah tangga sebesar 52,46 persen dan pada tahun 2023 naik menjadi 54,22 persen. Sedangkan lansia sebagai orang tua/mertua tercatat sekitar 23,73 persen pada tahun 2022, turun menjadi 21,91 persen pada tahun 2023. Artinya sekitar 1 dari 5 lansia lebih memilih untuk tinggal bersama di rumah tangga anak atau menantunya.

Diduga ada fenomena bahwa lansia dengan kondisi ini merupakan lansia yang dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan bantuan orang lain atau lansia yang di masa tuanya tidak dapat memenuhi sendiri kebutuhannya, namun dugaan ini perlu kajian lebih lanjut.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, sekitar 84,58 persen lansia laki-laki sebagai kepala rumah tangga pada tahun 2023, atau mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 83,87 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada lansia perempuan. Pada tahun 2023 lansia perempuan cenderung berstatus sebagai istri (40,24 persen), namun, tidak sedikit pula yang di dalam rumah tangganya sebagai kepala rumah tangga dan sebagai orang tua/mertua, yaitu masing-masing sebesar 27,65 persen dan 29,16 persen. Lansia perempuan yang menjadi kepala rumah tangga/orangtua/mertua diduga didominasi oleh lansia yang berstatus cerai.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Gambar 3.2
Proporsi Lansia yang menjadi Kepala Rumah Tangga
di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Terlepas dari siapa yang menjadi kepala rumah tangga, merupakan tanggung jawab bersama untuk tetap menemukan solusinya. Penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan bervariasi yang cocok bagi lansia perlu dipikirkan dan ditingkatkan. Yang perlu diingat bahwa aktivitas, peran, kemampuan, kreativitas dan produktivitas sudah menurun yang dialami oleh para lansia memerlukan suatu penanganan yang berbeda dibandingkan dengan penduduk usia muda. Berbagai fasilitas kesehatan dan fasilitas umum yang “ramah” bagi penduduk lansia juga perlu dibangun. Sehingga di hari tua mereka masih bisa aktif sesuai dengan kondisi fisik mereka tanpa perlu membebani keluarganya.

Selain itu apapun posisi lansia di dalam keluarga tetap lebih baik dibandingkan dengan lansia yang hidup sendiri. Karena masih terbatasnya dukungan institusi terhadap keberadaan lansia seperti melalui sistem pensiun, asuransi dan sejenisnya, menyebabkan betapa pentingnya peranan dukungan keluarga terhadap keberadaan lansia (Mundiharno, 1998). Dengan pemberian dukungan yang bermakna maka para lansia akan dapat menikmati hari tua mereka dengan tenang dan damai yang pada akhirnya tentu akan memberikan manfaat bagi semua anggota keluarga yang lain.

BAB IV

PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia terampil dan produktif yang pada gilirannya secara tidak langsung dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus sejak dini ditanamkan pada generasi muda sehingga dapat menjadi bekal mereka di masa datang.

4.1 Pendidikan Yang Ditamatkan

Gambaran tingkat pendidikan lansia merupakan cermin tingkat pendidikan generasi muda pada masa lalu. Dengan tingkat pendidikan yang memadai diharapkan dapat memberikan benteng atau daya tahan lansia terhadap kesendirian mereka di hari tua.

Lansia di Jawa Tengah pada tahun 2023 masih didominasi oleh kelompok lansia yang memiliki latar pendidikan rendah yakni 48,61 persen tidak pernah sekolah/tidak tamat SD dan sebanyak 30,90 persen lansia tamat SD/ sederajat. Sementara itu, hanya ada sekitar 12,85 persen lansia yang memiliki pendidikan SLTA/ sederajat ke atas. Kondisi ini dapat dimaklumi mengingat masa kanak-kanak para lansia tersebut sebagian besar berada pada periode sebelum kemerdekaan (jaman kolonial), dan awal masa kemerdekaan, dimana kesempatan untuk memperoleh pendidikan sangat terbatas. Namun demikian jika dibandingkan dengan

kondisi setahun sebelumnya (kondisi tahun 2022) terdapat perubahan yang cukup baik yaitu dengan meningkatnya persentase lansia yang tamat SLTA ke atas.

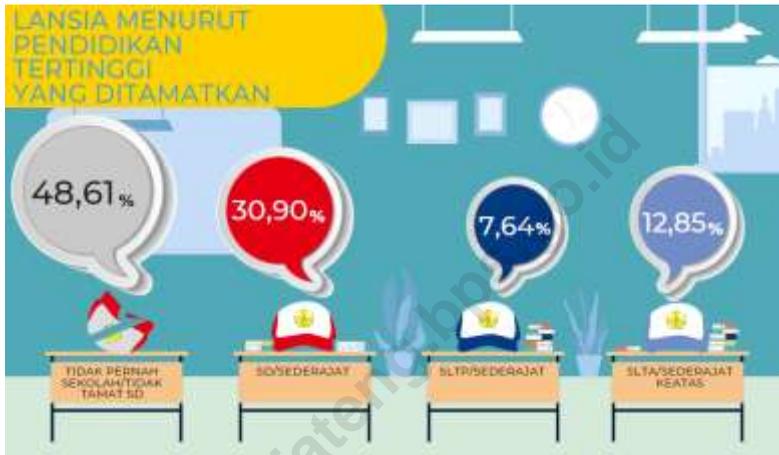
Tabel 4.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin
di Provinsi Jawa Tengah, 2022 dan 2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2022			2023		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak pernah sekolah/Tidak Tamat SD	38,09	55,86	47,40	39,09	56,95	48,61
SD/ sederajat	38,38	29,2	33,57	35,58	26,81	30,90
SLTP / sederajat	8,16	6,36	7,22	8,28	7,07	7,64
SLTA/sede-rajat ke atas	15,37	8,58	11,81	17,05	9,17	12,85
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Tingkat pendidikan menurut jenis kelamin menarik untuk diamati. Terlihat bahwa tingkat pendidikan lansia perempuan lebih rendah bila dibandingkan dengan lansia laki-laki. Persentase lansia perempuan yang berpendidikan kurang dari SD mencapai 56,95 persen lebih rendah dibanding lansia laki-laki yang sebesar 39,09 persen. Persentase lansia perempuan yang berpendidikan

SLTA ke atas juga lebih rendah yaitu hanya 9,17 persen sementara lansia laki-laki mencapai 17,05 persen.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Gambar 4.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Terdapat berbagai kemungkinan lansia perempuan tidak sekolah, salah satu alasan utamanya adalah pada zaman dahulu perempuan umumnya tidak diijinkan untuk sekolah atau jika diijinkan sekolah cukup sampai SD saja. Anggapan masyarakat umum bahwa perempuan akhirnya ke dapur juga menjadi faktor utama penyebab rendahnya pendidikan perempuan pada jaman itu. Lansia perempuan yang sudah bisa mengenyam pendidikan tinggi umumnya berasal dari keluarga yang sudah tidak

berpandangan “kolot” atau anak para “pejabat” yang mempunyai akses ke fasilitas pendidikan (Moch. Affandi, 2009).

Mengingat pentingnya sumber daya manusia (SDM), pendidikan dan pengetahuan serta ketrampilan generasi muda perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi kesiapan mereka menjelang hari tua. Hal ini dikarenakan generasi muda yang sekarang akan menjadi lansia di masa datang diharapkan mampu berperan dalam memberikan wawasan yang luas kepada generasi berikutnya.

4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Informasi tentang kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu indikator untuk melihat seberapa besar kemampuan penduduk dalam mengakses informasi dari berbagai media terutama terhadap perkembangan di dunia luar. Keterbelakangan akibat minimnya informasi, justru akan dapat menghambat kemajuan pembangunan. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, diharapkan penduduk (termasuk lansia) dapat menyerap program-program pembangunan yang akan dan telah dilaksanakan.

Tabel 4.2
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin
di Provinsi Jawa Tengah, 2021–2023

Kemampuan Membaca dan Menulis	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin	72,45	73,51	74,31
Tidak Mampu	27,55	26,49	25,69
Jumlah	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Tabel 4.2 memperlihatkan kemampuan penduduk lansia dalam membaca dan menulis huruf latin. Persentase penduduk lansia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 yang dapat membaca dan menulis huruf latin sebesar 74,31 persen, sedangkan yang buta huruf latin sekitar 25,69 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa pesan atau informasi pembangunan maupun informasi lainnya melalui media cetak dapat diakses oleh lebih dari separuh penduduk lansia. Kondisi ini relatif tidak berbeda dengan kondisi di tahun 2022, tercatat bahwa lansia setahun yang lalu yang dapat membaca maupun menulis huruf latin sebesar 73,51 persen sedangkan yang buta huruf latin sebesar 26,49 persen.

Tabel 4.3
Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Kemampuan Membaca dan Menulis	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin	84,07	65,76	74,31
Tidak Mampu	15,93	34,24	25,69
Jumlah	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Bila diamati menurut jenis kelamin, dari tabel di atas terlihat pada tahun 2023 lansia laki-laki sebagian besar dapat membaca dan menulis huruf latin (84,07 persen), sedangkan lansia perempuan hanya 65,76 persen. Sementara itu perempuan yang buta huruf latin persentasenya dua kali lipat bila dibandingkan dengan persentase lansia laki-laki yang buta huruf (34,24 persen berbanding 15,93 persen). Hal ini mengindikasikan terdapat diskriminasi gender di bidang pendidikan pada masa muda mereka.

BAB V

KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA

Setiap tahun sebagian pegawai negeri dan mereka yang terutama berstatus buruh/karyawan memasuki masa purna tugas dan mereka memiliki profesionalisme masing-masing sesuai dengan bidang tugas sebelumnya. Sebagian mereka juga siap memasuki pasar kerja dengan bekal pengalamannya untuk mengisi masa purna tugasnya dengan bekerja. Dengan bekal kemampuan yang ada, sebagian lansia yang ada dapat langsung menyesuaikan dengan dunia baru mereka atau langsung bekerja, tetapi ada pula yang harus menyesuaikan diri dan masih mencari pekerjaan, atau hanya menerima apa adanya dengan menikmati hari-hari senja mereka.

5.1 Angkatan Kerja Lansia

Kelompok lansia kadang dianggap tidak lebih dari sekedar beban kelompok usia produktif. Padahal sebenarnya para lansia pun masih berpotensi dalam proses produksi. Bahkan untuk beberapa profesi, meningkatnya usia seseorang akan memantapkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan profesionalisme. Tidak dimungkiri banyak para lansia sering dijadikan pengayom atau penasehat dalam berbagai bidang sesuai dengan keahliannya.

Tabel 5.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir
di Provinsi Jawa Tengah, 2023

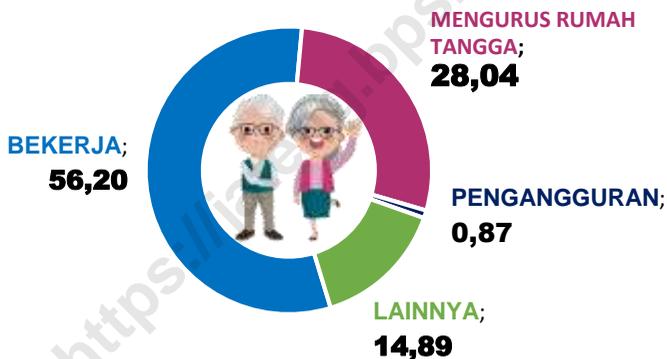
Karakteristik	Bekerja	Peng-angguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	56,20	0,87	28,04	14,89	100
Tipe Daerah					
Perkotaan	49,83	1,15	32,16	16,86	100
Perdesaan	63,32	0,56	23,43	12,69	100
Jenis Kelamin					
Laki-laki	69,35	0,89	11,64	18,11	100
Perempuan	44,34	0,85	42,82	12,00	100
Kelompok Umur					
Lansia Muda (60-69)	65,40	0,87	25,49	8,25	100
Lansia Madya (70-79)	46,68	0,87	32,26	20,19	100
Lansia Tua (80+)	19,99	0,87	32,77	46,37	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Tua dan berdaya. Itulah kata yang mewakili sebagian besar lansia di Jawa Tengah. Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa sekitar separuh lansia masih tetap aktif bekerja di usia senja mereka (56,20 persen). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi lansia untuk bekerja, terutama faktor sosial demografi dan sosial ekonomi.

Wirakartakusumah & Anwar (1994), mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga alasan yang memengaruhi lansia untuk dan mental sehingga tidak ada alasan untuk keluar dari pasar kerja. Kedua, terjunnya

lansia ke pasar kerja karena desakan ekonomi. Ketiga, alasan yang bukan didasarkan pada motif ekonomi, tetapi lebih didasarkan pada motif aktualisasi diri atau emosi. Sementara itu, sebesar 28,04 persen lansia mengurus rumah tangga, 14,89 persen lansia melakukan kegiatan lainnya, dan sisanya sebesar 0,87 persen merupakan lansia pengangguran atau mencari pekerjaan.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Gambar 5.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir
di Provinsi Jawa Tengah, 2023

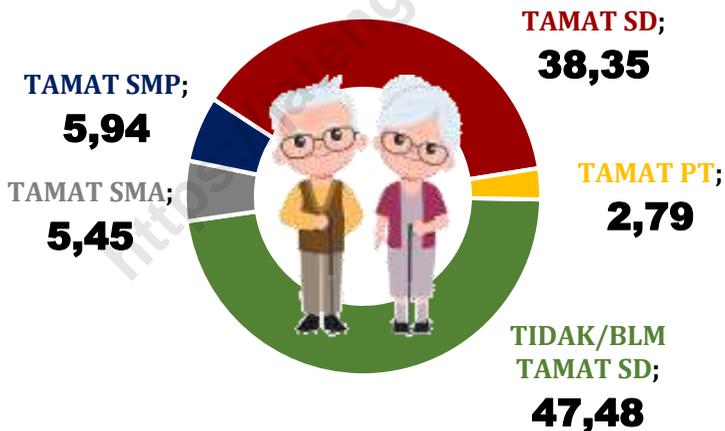
Norma sosial yang ada di lingkungan sekitar menyebabkan lebih banyak perempuan memilih untuk mengurus pekerjaan rumah tangga sementara laki-laki memainkan peran sebagai pencari nafkah.

Pemisahan peran ini telah terjadi sejak para lansia tersebut masih muda. Sementara pendidikan telah memegang peranan penting dalam memberdayakan lansia perempuan. Seandainya tidak ada perubahan tingkat pendidikan perempuan usia 35 tahun ke atas, maka kemungkinan besar generasi masa depan lansia perempuan akan tertinggal di belakang lansia laki-laki dalam hal kemampuan secara finansial melalui partisipasi dalam angkatan kerja (Aris Ananta, 2014).

Kebutuhan ekonomi yang relatif besar pada lansia kemungkinan disebabkan tidak/belum adanya jaminan sosial ekonomi yang memadai bagi lansia. Di Provinsi Jawa Tengah, jaminan hari tua seperti uang pensiun masih sangat terbatas untuk mereka yang bekerja di sektor formal saja, tidak untuk sektor informal. Oleh karena itu, perlu dipikirkan berbagai upaya untuk menjangkau lansia yang tidak punya pensiun atau jaminan hari tua, mengingat jumlah mereka lebih banyak dibanding lansia dari sektor formal.

Hal yang menarik lainnya adalah masih adanya lansia yang masuk kelompok pengangguran, yaitu sebesar 0,87 persen. Kelompok ini adalah kelompok yang tidak punya pekerjaan tetapi masih aktif berusaha mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, putus asa karena sudah berusaha mencari tetapi belum mendapatkan ataupun yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Kondisi seperti ini tentunya perlu mendapat perhatian kita semua, mengingat secara umum kondisi lansia berbeda dengan kondisi penduduk lainnya. Berbagai upaya pemecahan masalah sudah harus segera dipikirkan dan dipertimbangkan agar penduduk lansia tidak menjadi kendala pembangunan, tetapi tetap dapat dipertahankan sebagai modal pembangunan. Meskipun dalam hal ini peran mereka mungkin berbeda dengan peran penduduk muda, mengingat kondisi fisik, mental dan sosial mereka yang sudah banyak mengalami kemunduran.

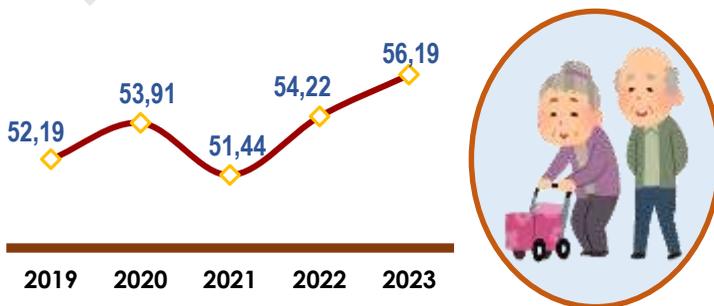


Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Gambar 5.2
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Jika melihat distribusi lansia yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan, persentase lansia bekerja didominasi oleh lansia yang tidak/belum tamat SD (47,48 persen). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja lansia berpendidikan rendah. Sementara itu, persentase lansia bekerja dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi berturut-turut hanya sebesar 5,45 persen dan 2,79 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena lansia yang berpendidikan tinggi pernah memiliki pekerjaan yang lebih baik sehingga telah mendapatkan kemampuan finansial yang mampu mencukupi kehidupan di hari tuanya dibandingkan lansia yang berpendidikan rendah. Lansia berpendidikan rendah cenderung untuk tetap bekerja di hari tuanya disebabkan tidak memiliki tabungan dari pekerjaan di masa mudanya.

5.1.1 Lapangan Pekerjaan



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Gambar 5.3
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja di Provinsi Jawa Tengah, 2019-2023

Perkembangan lansia yang bekerja terlihat pada Gambar 5.3, perkembangan lansia bekerja secara umum mencerminkan peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan ekonomi, perpanjangan usia produktif, serta besarnya potensi pemberdayaan lansia dalam bonus demografi.

Keberadaan lansia dalam pasar kerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lansia untuk tetap bekerja, tetapi dapat juga dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lansia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah lansia yang pesat, tidak diimbangi oleh peningkatan terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lansia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya masih tetap bekerja. Affandi (2009) mengemukakan tidak sedikit lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu. Dengan kata lain tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun ekonomis, masih diemban oleh penduduk lansia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat keluarga.

Seperti telah diuraikan di atas, masih banyak lansia yang bekerja, namun di sektor apa mereka kebanyakan bekerja? Pertanyaan ini akan terjawab dengan melihat Tabel 5.2, yang menunjukkan jumlah lansia yang bekerja menurut lapangan pekerjaannya. Terlihat pada Tabel 5.2 bahwa lansia yang bekerja pada tahun 2023, sebagian besar di sektor Pertanian yaitu sebesar

55,76 persen, diikuti sektor jasa sebesar 28,02 persen dan kemudian di sektor manufaktur yaitu sebesar 16,22 persen.

Tabel 5.2
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut
Lapangan Usaha Utama di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Karakteristik	Pertanian	Manufaktur	Jasa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	55,76	16,22	28,02	100
Tipe Daerah				
Perkotaan	40,45	19,01	40,54	100
Perdesaan	69,24	13,75	17,01	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	62,70	15,78	21,52	100
Perempuan	45,98	16,82	37,20	100
Kelompok Umur				
Lansia Muda (60-69)	52,82	17,38	29,80	100
Lansia Madya (70-79)	63,19	13,39	23,42	100
Lansia Tua (80+)	69,01	10,11	20,88	100
Tingkat Pendidikan				
Tdk/Blm Tamat SD	62,16	14,84	23,00	100
Tamat SD	55,75	18,16	26,09	100
Tamat SMP	38,55	17,43	44,01	100
Tamat SMA	31,55	15,77	52,67	100
Tamat PT	30,95	11,08	57,97	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Lapangan usaha sektor pertanian memang lebih terbuka untuk semua kalangan selama masih memiliki tenaga yang cukup karena tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu serta

keahlian yang spesifik. Menjadi hal yang wajar bila pekerja lansia paling banyak terserap dalam lapangan usaha ini.

Banyaknya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, karena sektor pertanian masih mendominasi tenaga kerja di Jawa Tengah. Fenomena tersebut dapat dimaklumi mengingat sebagian besar penduduk Jawa Tengah tinggal di perdesaan. Selain itu, sektor pertanian memang tidak memerlukan keterampilan khusus dan tidak mengenal batasan usia sepanjang kondisi fisik yang bersangkutan masih mampu. Namun seiring bergesernya waktu, sektor pertanian akan semakin bergeser ke sektor lain mengingat lahan pertanian semakin berkurang dengan adanya pembangunan fasilitas umum maupun tempat tinggal.

Terdapat perbedaan pola lapangan usaha antara lansia yang bekerja di perkotaan dan di perdesaan. Lansia di perkotaan yang bekerja terkonsentrasi pada lapangan usaha jasa dengan persentase sebesar 40,45 persen. Sedangkan lansia di perdesaan lebih terkonsentrasi bekerja pada lapangan usaha pertanian (69,24 persen). Hal ini sejalan dengan ketersediaan lapangan usaha pertanian yang umumnya lebih banyak di perdesaan daripada perkotaan.

Jika melihat dari jenis kelamin, 62,70 persen lansia laki-laki lebih banyak bekerja di sektor pertanian, sedangkan di sektor manufaktur lansia laki-laki hanya berbeda tipis dengan lansia

perempuan, yaitu 15,78 persen berbanding 16,82 persen, tetapi di sektor jasa lansia perempuan mendominasi dengan 37,20 persen.

Lansia yang berpendidikan lebih rendah banyak terserap pada sektor pertanian. Sekitar 6 dari 10 pekerja lansia yang tidak tamat SD bekerja pada sektor pertanian. Jumlah ini cenderung menurun seiring bertambahnya tingkat pendidikan pekerja lansia. Hanya sebanyak 30,95 persen pekerja lansia yang berpendidikan perguruan tinggi memilih sektor pertanian sebagai lapangan usaha untuk mencari nafkah. Kondisi sebaliknya terlihat pada sektor jasa, yang mana lebih banyak menyerap pekerja lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu sebanyak 57,97 persen.

5.1.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan dari lansia yang bekerja dapat memberikan gambaran mengenai kedudukan lansia dalam pekerjaan serta seberapa besar peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi. Persentase lansia yang bekerja dengan status berusaha sendiri sebesar 32,78 persen, berusaha/bekerja dibantu buruh tidak dibayar sebesar 30,53 persen, dan dibantu uruh dibayar sebesar 3,44 persen (Tabel 5.3). Komposisi status pekerjaan lansia tersebut mencerminkan bahwa 6 dari 10 lansia memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam kegiatan ekonomi dengan cara berwirausaha. Di sisi lain, persentase lansia yang bekerja

sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar juga tidak sedikit, yaitu sebesar 14,46 persen.

Tabel 5.3
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Karakteristik	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh Tidak Dibayar	Berusaha dibantu Buruh Dibayar	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarg/ Tidak Dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	32,78	30,53	3,44	9,09	9,70	14,46	100
Tipe Daerah							
Perkotaan	36,70	24,22	4,75	13,40	9,93	11,01	100
Perdesaan	29,33	36,08	2,30	5,29	9,51	17,50	100
Jenis Kelamin							
Laki-laki	31,75	40,26	3,99	10,02	9,81	4,17	100
Perempuan	34,23	16,81	2,68	7,77	9,55	28,97	100
Kelompok Umur							
Lansia Muda (60-69)	31,36	29,69	3,32	10,26	10,18	15,19	100
Lansia Madya (70-79)	36,13	32,18	3,90	6,28	8,92	12,60	100
Lansia Tua (80+)	40,98	37,83	2,97	2,50	4,37	11,34	100
Tingkat Pendidikan							
Tdk/Blm Tamat SD	33,26	29,05	2,01	6,71	11,18	17,79	100
Tamat SD	30,77	34,41	3,43	8,69	10,14	12,56	100
Tamat SMP	37,72	27,25	4,82	16,74	5,69	7,77	100
Tamat SMA	36,45	23,28	9,02	18,74	2,49	10,01	100
Tamat PT	34,58	23,44	14,21	19,80	1,13	6,84	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

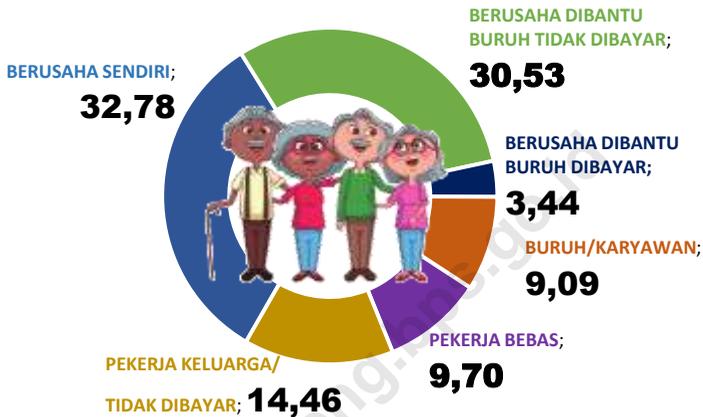
Berdasarkan daerah tempat tinggal, lansia di perkotaan yang bekerja sebagai buruh/karyawan persentasenya lebih tinggi

dibanding lansia di perdesaan (13,40 persen berbanding 5,29 persen). Hal ini secara tidak langsung menggambarkan lebih tergantungnya lansia perkotaan kepada perusahaan atau pemberi kerja dibanding dengan lansia di perdesaan.

Standing (dalam Perdana et al, 2020) menjelaskan pekerja rentan adalah mereka yang bekerja tak menentu berdasarkan kontrak, jam kerja, jaminan yang tak menentu, serta lingkup yang tak menentu. Pekerja rentan dimaksud tidak hanya melingkupi para pekerja informal, namun meliputi semua pekerja yang berada dalam ketidakpastian ekonomi. Para pekerja rentan ini mengalami “ketidakamanan” yang sama-sama dialami oleh pekerja formal maupun informal. Para pekerja formal dalam kondisi rentan adalah ketika kontrak kerja mereka tidak menentu, upah yang di bawah rata-rata tingkat hidup layak, dan tidak memiliki jaminan kesehatan hingga jaminan sosial.

Sedangkan jenis pekerjaan rentan menurut Saunders (dalam BPS, 2023), mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, dan pekerja keluarga. Lansia sebagai pekerja rentan memiliki risiko tinggi terhadap kerentanan ekonomi (*high economic risk*) dan berada dalam *decent work deficit*, yaitu tidak cukupnya kesempatan kerja, tidak memadainya perlindungan sosial, penyangkalan hak atas pekerjaan, dan kekurangan dalam dialog sosial. Partisipasi pekerja rentan dalam pasar tenaga kerja menjadikan kesejahteraannya terancam karena sulitnya akses ke pekerjaan yang layak dan memenuhi persyaratan ke norma sosial

dasar, bukan karena kurangnya kapasitas mereka atau kemauan untuk memperbaikinya.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Gambar 5.4
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Sakernas Agustus 2023 mencatat sebesar 77,77 persen lansia bekerja sebagai pekerja rentan. Artinya, sekitar tiga dari empat lansia bekerja dengan risiko tinggi untuk mengalami kerentanan ekonomi. Persentase lansia perempuan yang bekerja sebagai pekerja rentan lebih tinggi daripada lansia laki-laki, yaitu 80,01 persen dibanding 76,18 persen. Berdasarkan kelompok umur, semakin bertambah usia pekerja lansia, semakin banyak juga lansia yang bekerja sebagai pekerja rentan. Sebanyak 76,24 persen lansia umur 60-69 tahun termasuk pekerja rentan, kelompok umur 70 – 79 tahun sebanyak 80,91 persen dan

kelompok umur 80 tahun ke atas sebanyak 90,16 persen. Hal yang sebenarnya ironis mengingat kondisi fisik lansia semakin membutuhkan perhatian khusus seiring penambahan usianya.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Gambar 5.5
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja di Sektor Informal di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Literatur ketenagakerjaan umumnya mendefinisikan tenaga kerja informal adalah pekerja yang bertanggung jawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan. Sementara itu, BPS mengategorikan pekerja informal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian dan non-pertanian, serta pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

Apabila ditinjau dari status pekerjaan, sebesar 87,47 persen lansia bekerja di sektor informal (Gambar 5.5). Hal ini membuat mereka menjadi rentan karena tidak memiliki perlindungan sosial, dasar hukum pekerjaan, dan imbalan kerja layak. Kemampuan

yang sudah menurun secara fisik dan psikologis, membuat sektor informal menjadi pilihan bagi para pekerja lansia. Sektor formal yang lebih mengedepankan kualifikasi dan keterampilan pekerja, menyebabkan kesempatan kerja bagi para lansia di sektor formal menjadi lebih sedikit (ILO, 2014).

5.1.3 Jam Kerja

Seiring dengan penurunan kondisi fisik, lansia selanjutnya tidak bekerja secara berlebihan dari segi waktu. Apabila lansia bekerja secara berlebihan, kondisi fisik dan mental lansia kemungkinan akan memburuk dalam jangka panjang.

Tabel 5.4
Persentase Penduduk Lansia Bekerja
Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Karakteristik	< 1 ¹ jam	1–14 jam	15–34 jam	35–48 jam	≥ 49 jam	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	3,74	14,38	32,69	27,94	21,25	100
Tipe Daerah						
Perkotaan	3,70	14,14	30,08	28,45	23,63	100
Perdesaan	3,77	14,59	34,99	27,50	19,15	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	4,39	9,98	31,39	30,77	23,46	100
Perempuan	2,82	20,57	34,52	23,96	18,13	100
Kelompok Umur						
Lansia Muda (60–69)	3,55	12,85	31,69	28,79	23,12	100
Lansia Madya (70–79)	3,93	17,51	35,91	26,09	16,57	100
Lansia Tua (80+)	6,98	26,94	31,68	21,86	12,55	100
Lapangan Usaha						
Pertanian	4,11	16,37	37,84	24,98	16,70	100
Industri	3,54	10,67	24,61	39,60	21,58	100
Jasa	3,13	12,55	27,12	27,09	30,11	100

Catatan: ¹ Sementara tidak bekerja

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Jam kerja berlebih berdampak pada penurunan produktivitas pekerjaan (ILO, 2011 dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021). Namun pada kenyataannya, masih banyak lansia yang bekerja secara penuh dengan jumlah jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu. Bahkan, terdapat lansia yang bekerja secara berlebihan, atau disebut *excessive hours*, yaitu dengan jumlah jam kerja lebih dari 48 jam dalam seminggu.

Tabel 5.4 menunjukkan sebesar 21,25 persen lansia di Jawa Tengah bekerja secara berlebihan. Persentase lansia bekerja berlebihan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (23,63 persen berbanding 19,15 persen). Persentase jam kerja yang lebih rendah di perdesaan kemungkinan disebabkan karena sebagian lansia di perdesaan bekerja di sektor pertanian dimana pekerjaan tersebut tidak memerlukan waktu kerja yang lama.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Gambar 5.6
Rata-rata Jumlah Jam Kerja dari Penduduk Lansia yang Bekerja di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Secara umum, rata-rata jumlah jam kerja lansia dalam seminggu adalah 33,35 jam. Gambar 5.6 memperlihatkan adanya kecenderungan penurunan jumlah jam kerja seiring penambahan umur. Hal ini wajar mengingat kondisi fisik lansia semakin menurun seiring bertambahnya umur sehingga kemampuan bekerja mereka juga semakin terbatas. Berdasarkan daerah tempat tinggal, lansia di perkotaan memiliki jumlah jam kerja yang lebih banyak dibanding perdesaan.

5.1.4 Pendapatan/Upah/Gaji

Pendapatan/upah/gaji yang layak untuk pekerja lanjut usia diharapkan dapat menjamin kesejahteraan lansia agar tidak tergantung pada penduduk lainnya, tingkat kesejahteraan lansia dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh lansia bekerja. Lansia memiliki hak untuk memperoleh penghasilan yang layak guna menjamin kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, lansia bekerja biasanya memperoleh penghasilan yang lebih sedikit daripada kelompok usia produktif. Hal ini disebabkan adanya stigma bahwa produktivitas lansia menjadi rendah karena kondisi fisiknya yang lemah sehingga membuat upah atau pendapatan yang diterima lansia lebih rendah dibanding usia produktif. Padahal kebutuhan hidup lansia tidak jauh berbeda dari usia produktif. Bahkan terkadang lansia memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap kesehatan dibanding usia produktif.

Tabel 5.5
Rata-rata Penghasilan dari Penduduk Lansia
yang Bekerja di Provinsi Jawa Tengah (000 rupiah), 2023

Karakteristik	Rata-rata Penghasilan
(1)	(2)
Tipe Daerah	
Perkotaan	1.506,96
Perdesaan	985,80
Jenis Kelamin	
Laki-laki	1.537,57
Perempuan	797,50
Kelompok Umur	
Lansia Muda (60–69)	1.307,52
Lansia Madya (70–79)	1.029,68
Lansia Tua (80+)	899,54
Total	1.229,51

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata penghasilan dari lansia yang bekerja yaitu sebesar 1,230 juta rupiah per bulan. Apabila dilihat menurut tipe daerah, penghasilan lansia bekerja di perkotaan lebih tinggi dibandingkan lansia di perdesaan (1,507 juta rupiah berbanding 986 ribu rupiah). Rendahnya penghasilan pekerja lansia di perdesaan ini diduga berkaitan dengan banyaknya pekerja lansia di sektor pertanian dimana penghasilannya lebih rendah dibandingkan lapangan usaha lainnya.

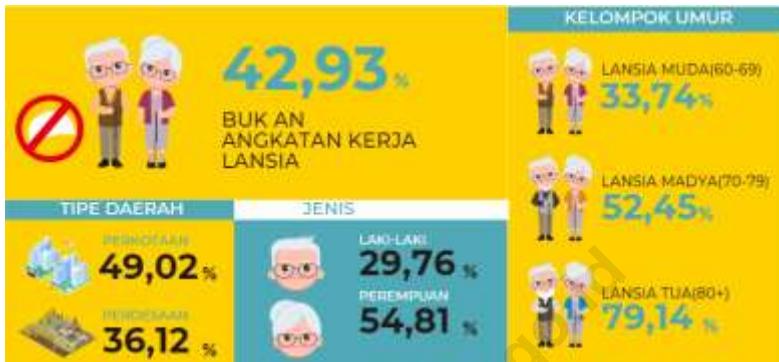
Kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan masih menjadi isu yang penting. Hasil survei ILO tahun 2018, dikutip dari

suaramahasiswa.com, menunjukkan bahwa pekerja perempuan Indonesia memperoleh pendapatan 23 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki. Selaras dengan hal tersebut, kesenjangan penghasilan juga terlihat pada lansia laki-laki dan perempuan. Lansia laki-laki di Jawa Tengah yang bekerja memperoleh penghasilan rata-rata sebesar 1,538 juta rupiah per bulan, sedangkan lansia perempuan memperoleh penghasilan lebih rendah yaitu sebesar 798 ribu rupiah per bulan (Tabel 5.5).

5.2 Bukan Angkatan Kerja Lansia

Penduduk lansia yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja. Lansia yang termasuk golongan ini adalah mereka yang mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya seperti olah raga, kursus, dan kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan sebagainya.

Selama tahun 2023, lansia yang termasuk bukan angkatan kerja sebesar 42,93 persen. Lansia yang bukan angkatan kerja lebih banyak di Perkotaan yaitu dengan 49,02 persen dan di Perdesaan sebesar 36,12 persen (Gambar 5.7).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Gambar 5.7
Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk lansia perempuan umumnya banyak melakukan kegiatan mengurus rumah tangga dan hal ini merupakan bukan angkatan kerja sehingga porsi bukan angkatan kerja lansia perempuan lebih mendominasi yaitu sebesar 54,81 persen, sedangkan laki-laki hanya sebesar 29,76 persen. Proporsi pada kelompok umur juga berkorelasi dengan umur lansia, semakin bertambah umur, maka bukan angkatan kerja lansia semakin tinggi, hal ini terlihat dari lansia muda (60-69) sebesar 33,74 persen, lansia madya (70-79) sebesar 52,45 persen dan lansia tua (80+) sebesar 79,14 persen.

BAB VI

KESEHATAN PENDUDUK LANSIA

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seseorang. Dengan kondisi tubuh yang sehat, seseorang bisa melakukan segala aktivitasnya. Seiring bertambahnya usia, semakin banyak mengalami keluhan terhadap berbagai penyakit yang diakibatkan makin berkurang daya tahan fisik mereka.

6.1 Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya. Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Tabel 6.1 menunjukkan bahwa hampir separuh lansia Jawa Tengah mengalami keluhan kesehatan, yaitu sebanyak 42,14 persen pada tahun 2023 lebih rendah dari tahun 2022 yaitu sebesar 54,78 persen.

Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dapat menggambarkan tingkat kesehatan secara kasar.

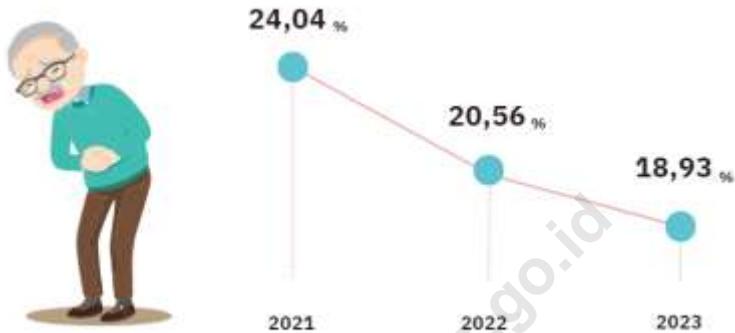
Lansia yang merasa tidak terganggu kesehatannya sehari-hari persentasenya juga mengalami penurunan yaitu dari 24,66 persen pada tahun 2022 menjadi 23,21 persen di tahun 2023.

Tabel 6.1
Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2022 dan 2023

Uraian	2022			2023		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mengalami Keluhan Kesehatan	56,31	53,39	54,78	39,44	44,51	42,14
- Terganggu kegiatan sehari-hari (Angka Kesakitan)	20,05	21,02	20,56	17,85	19,87	18,93
- Tidak terganggu	23,64	25,60	24,66	21,58	24,64	23,21

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan. Sakit adalah keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-hari sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal sebagaimana biasanya. Persentase lansia yang sakit disebut juga *morbidity rate* / angka kesakitan lansia.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Gambar 6.1
Angka Kesakitan Penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah,
2021–2023

Angka kesakitan lansia tahun 2023 sebesar 18,93 persen. Artinya, dari 100 lansia terdapat 18 sampai 19 lansia yang sakit. Dalam setahun terakhir, angka kesakitan lansia mengalami penurunan, yaitu dari 20,56 persen menjadi 18,93 persen.

6.2 Cara Pengobatan

Setiap orang yang menderita sakit berbeda-beda upaya penyembuhannya, ada yang diobati sendiri, berobat jalan dan mungkin ada yang tidak diobati sama sekali. Perbedaan upaya penyembuhannya tidak lepas dari berbagai alasan, kemungkinan karena keterbatasan ekonomi, kebiasaan seseorang, kemudahan transportasi dan mungkin sebab-sebab lainnya.

Tabel 6.2
Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit
Menurut Pengobatannya dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah,
2022 dan 2023

Uraian	2022			2023		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berobat jalan						
- ya	52,03	53,19	52,66	41,09	45,02	43,30
- tidak	47,97	46,81	47,34	58,91	54,98	56,70
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Tabel 6.2 menunjukkan pada tahun 2023, dari lansia yang mempunyai keluhan kesehatan, terdapat 43,30 persen yang pernah berobat jalan. Berobat jalan yang dilakukan oleh lansia yang mengalami keluhan kesehatan adalah dengan mendatangi tempat pengobatan atau mendatangkan orang yang ahli dalam pengobatan. Persentase ini relatif turun dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 52,66 persen.

Tidak semua lansia yang mengalami keluhan kesehatan melakukan berobat jalan, ada sekitar 56,70 persen yang tidak berobat jalan (Tabel 6.2). Ada beberapa alasan yang menyebabkan lansia tersebut tidak berobat jalan walaupun mempunyai keluhan kesehatan. Dari data Tabel 6.3 terlihat bahwa sebagian besar lansia tidak berobat jalan karena mereka lebih

memilih untuk mengobati sendiri (62,17 persen). Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan obat tradisional, obat modern ataupun penanganan secara tradisional (kerokan dan lain-lain).

Tabel 6.3
Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit
Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan dan Jenis Kelamin
di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Alasan Utama Tidak Berobat Jalan	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya biaya berobat	0,47	0,70	0,60
Tidak ada biaya transport	NA	NA	0,19
Tidak ada sarana transportasi	NA	NA	NA
Waktu tunggu pelayanan lama	0,42	0,77	0,61
Mengobati sendiri	62,21	62,14	62,17
Tidak ada yang mendampingi	0,48	0,45	0,46
Merasa tidak perlu	33,91	33,64	33,76
Lainnya	1,97	2,02	2,00
Jumlah	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lansia yang tidak berobat jalan karena alasan tidak punya biaya berobat sebanyak 0,60 persen sedangkan yang tidak ada biaya transportasi sebanyak 0,19 persen. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa keterbatasan ekonomi masih mempengaruhi lansia untuk dapat menikmati pelayanan kesehatan khususnya

lansia ekonomi bawah. Sedangkan faktor lain yang membuat masyarakat tidak ingin berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan yaitu waktu tunggu pelayanan lama sebanyak 0,61 persen. Walaupun angkanya kecil tetapi keadaan ini menunjukkan bahwa manajemen pelayanan yang ada di fasilitas kesehatan tersebut masih kurang efektif.

Tabel 6.4
Persentase Penduduk Lansia Menurut
Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Jenis Kelamin
di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Uraian	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Memiliki Jaminan Kesehatan			
- Ya	74,22	74,02	74,11
- Tidak	25,78	25,98	25,89
Jumlah	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Meningkatnya populasi penduduk lansia membutuhkan pelayanan kesehatan yang memadai. Fasilitas kesehatan yang ramah lansia akan semakin memperbesar kemungkinan para lansia untuk bisa hidup mandiri. Meningkatnya standar layanan kesehatan untuk para lansia, akan memberi kesempatan kepada para lansia untuk berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan keluarga, masyarakat dan pembangunan nasional.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Gambar 6.2
Persentase Penduduk Lansia yang memiliki Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Dari data Susenas 2023 diketahui bahwa lebih dari separuh lansia di Jawa Tengah memiliki jaminan kesehatan (74,11 persen). Walaupun begitu masih terdapat 25,89 persen lansia yang tidak mempunyai jaminan kesehatan. Keadaan ini tentu mengkhawatirkan mengingat tidak semua lansia memiliki sumber keuangan yang memadai, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan lansia tersebut untuk mengakses fasilitas kesehatan.

BAB VII

PENUTUP

Persentase penduduk lansia terhadap total penduduk di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan, yaitu 13,07 persen tahun 2022 menjadi 13,50 persen di tahun 2023. Semakin bertambahnya penduduk lansia sebenarnya merupakan kabar baik, karena hal itu berarti bahwa harapan hidup dan kemakmuran meningkat di Jawa Tengah, sebagai dampak perkembangan sosial ekonomi. Tetapi hanya mencapai usia lanjut saja tidaklah cukup, harus dipikirkan juga bagaimana mengisi tahun-tahun tambahan selanjutnya.

Masih banyaknya lansia yang berperan sebagai pencari nafkah (56,20 persen bekerja) dan cukup banyaknya lansia yang masih berkedudukan sebagai kepala rumah tangga (54,22 persen), mengindikasikan bahwa peran lansia dalam rumah tangga sebenarnya masih besar. Sehingga keberadaan lansia tidaklah semata-mata sebagai beban bagi keluarganya, karena itu persepsi yang menyatakan bahwa lansia semata-mata sebagai beban tidaklah sepenuhnya benar.

Melihat beberapa karakteristik sosial ekonomi lansia seperti disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa lansia di Jawa Tengah lebih banyak yang berperan sebagai aset pembangunan. Kebanyakan di antara mereka mempunyai pekerjaan. Selain itu

kondisi kesehatan lansia tersebut tergolong cukup baik dengan indikasi relatif kecilnya angka kesakitan/ *morbidity rate* (18,93 persen).

Budaya Jawa yang menghormati orang tua dan senang berkumpul dengan keluarganya juga membawa dampak yang positif bagi para lansia. Peran keluarga dalam mendukung kehidupan lansia amat penting dan perlu dipertahankan mengingat belum luasnya cakupan sistem jaminan sosial yang ada, terutama karena sebagian besar lansia bekerja di sektor informal (87,47 persen).

Walaupun begitu masih ada beberapa masalah lansia yang perlu diperhatikan yaitu jumlah lansia perempuan yang lebih banyak daripada lansia laki-laki (*Sex ratio* = 90,19). Dengan kondisi:

- Rendahnya tingkat pendidikan lansia perempuan (56,95 persen lansia perempuan tidak pernah sekolah/tidak tamat SD),
- Tingginya persentase lansia perempuan dengan status belum menikah dan cerai sebanyak 53,23 persen

Menyebabkan lansia perempuan lebih rentan daripada lansia laki-laki, baik dari sisi finansial, sosial maupun emosional.

Masih tingginya persentase lansia bekerja menunjukkan bahwa lansia tidak semata-mata menjadi beban tetapi masih

mampu secara produktif membiayai kehidupan rumah tangganya, namun di sisi lain juga mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan lansia masih rendah, sehingga lansia masih harus bekerja untuk membiayai kehidupannya sendiri dan keluarganya.

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Abikusno, Nugroho. 2007. Older Population in Indonesia: Trends, Issues and Policy Responses. Bangkok: UNFPA Indonesia and Country Technical Services Team for East and South-East Asia, 2007. [http://www.gerbanglansia.org/docs/1008/UNFPA%20onage ing.pdf](http://www.gerbanglansia.org/docs/1008/UNFPA%20onage%20ing.pdf) 27 Januari 2016.
- Affandi, Moch. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia. <http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/download/131/100>. 24 Agustus 2012.
- Ananta, Aris. 2014. Employment Patterns of Older Women in Indonesia. <https://mletiko.files.wordpress.com/2014/09/employment-patterns-of-older-women-in-indonesia1.pdf>. 7 Oktober 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2020, Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023, Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Jakarta.
- Kuntjoro, Zainuddin Sri. 2002. Dukungan Sosial Pada Lansia. <http://www.e-psikologi.com/artikel/lanjut-usia/dukungan-sosial-pada-lansia>. 30 September 2014
- Kuntjoro, Zainuddin Sri. 2002. Lansia dan Pekerjaan. <http://www.e-psikologi.com/artikel/lanjut-usia/lansia-dan-pekerjaan>. 30 September 2014.
- Mundiharno. 1998. Penduduk Lansia: Perlunya Perhatian Terhadap kondisi Lokal dan Peran Keluarga. <http://www.akademika.or.id/arsip/AGE-DSOS.PDF>. 23 September 2014.
- Mundiharno. 1998. Pengertian, Ruang Lingkup dan Bentuk-Bentuk Analisis Ekonomi Kependudukan: Dengan Penekanan Pada Analisis Ekonomi Terhadap Penuaan Penduduk. [http://andriwijanarko.files.wordpress.com/2012/09/pengertian an-ruang-](http://andriwijanarko.files.wordpress.com/2012/09/pengertian-an-ruang-)

[lingkup-dan-bentuk-bentuk-analisis-ekonomi-kependudukan-ec-pop1.pdf](#). 30 September 2014.

Perdana, Arika Bagus, et. all. 2020. Policy Analysis Melindungi Pekerja Rentan di Masa (dan Pasca) Pandemi Covid-19. ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/2980/2138. 20 September 2024.

Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2009. Profil Lansia di Bali dan Kaitannya Dengan Pembangunan (Deskripsi berdasarkan hasil Supas 2005 dan Sakernas2007). ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/2980/2138. 24 Agustus 2012.

Rohana, Siti. 2011. Senam Vitalisasi Otak Lebih Meningkatkan Fungsi Kognitif Kelompok Lansia Daripada Senam Lansia di Balai Perlindungan Sosial Provinsi BANTEN, 2011. http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-680-tesisfinalhistrohanaoke.pdf. 8 Oktober 2014.

Tim Litbang Suma UI. 2021. International Women's Day 2021: Bagaimana Perkembangan Kesenjangan Upah antar Gender? <https://suaramahasiswa.com/international-womens-day-2021-bagaimana-perkembangan-kesenjangan-upah-antar-gender>. 8 Maret 2021

Wirakartakusumah, MD dan Evi H. Anwar. 1994. Aging in Indonesia: *Demographic Characteristic. Population and Human Resources Journal*. Departemen of Geography University of Adelaide.

<https://jember.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1
Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk (RibU)	Penduduk Lansia	
		Jumlah (RibU)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab Cilacap	2.007,83	275,86	13,74
02 Kab Banyumas	1.828,57	259,91	14,21
03 Kab Purbalingga	1.027,33	136,67	13,30
04 Kab Banjarnegara	1.047,23	145,20	13,87
05 Kab Kebumen	1.397,56	200,21	14,33
06 Kab Purworejo	788,27	133,78	16,97
07 Kab Wonosobo	909,66	118,29	13,00
08 Kab Magelang	1.330,66	192,64	14,48
09 Kab Boyolali	1.090,13	160,80	14,75
10 Kab Klaten	1.284,39	202,59	15,77
11 Kab Sukoharjo	932,68	131,28	14,08
12 Kab Wonogiri	1.051,09	214,00	20,36
13 Kab Karanganyar	955,12	142,18	14,89
14 Kab Sragen	997,49	156,39	15,68
15 Kab Grobogan	1.492,89	203,02	13,60
16 Kab Blora	901,62	141,68	15,71
17 Kab Rembang	660,17	93,13	14,11
18 Kab Pati	1.359,36	197,86	14,56
19 Kab Kudus	874,63	98,74	11,29
20 Kab Jepara	1.221,09	141,35	11,58
21 Kab Demak	1.240,51	136,26	10,98
22 Kab Semarang	1.080,65	143,68	13,30
23 Kab Temanggung	808,45	119,96	14,84
24 Kab Kendal	1.052,83	131,08	12,45
25 Kab Batang	828,88	98,73	11,91
26 Kab Pekalongan	1.007,38	115,42	11,46
27 Kab Pemalang	1.523,62	176,68	11,60
28 Kab Tegal	1.654,84	173,47	10,48
29 Kab Brebes	2.043,08	227,22	11,12
71 Kota Magelang	122,15	19,78	16,19
72 Kota Surakarta	526,87	77,92	14,79
73 Kota Salatiga	198,92	26,91	13,53
74 Kota Semarang	1.694,74	209,54	12,36
75 Kota Pekalongan	317,52	34,47	10,85
76 Kota Tegal	282,78	31,50	11,14
Provinsi Jawa Tengah	37.540,96	5.068,18	13,50

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2020-2035

Lampiran 2
Penduduk Lansia
Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah (ribu), 2023

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur				Jumlah
	60-64	65-69	70-74	75+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	97,16	74,34	52,48	51,89	275,86
02 Kab Banyumas	88,28	69,86	51,02	50,76	250,39
03 Kab Purbalingga	45,65	35,90	26,03	29,09	132,15
04 Kab Banjarnegara	49,27	39,23	27,33	29,38	140,17
05 Kab Kebumen	69,05	54,44	38,03	38,70	192,56
06 Kab Purworejo	45,80	36,40	23,98	27,60	128,98
07 Kab Wonosobo	42,02	32,94	22,72	20,62	113,37
08 Kab Magelang	66,68	53,02	36,85	36,09	185,36
09 Kab Boyolali	53,80	42,86	30,37	33,77	155,3
10 Kab Klaten	68,22	54,13	38,59	41,65	195,34
11 Kab Sukoharjo	46,46	35,36	24,58	24,87	125,46
12 Kab Wonogiri	64,74	56,39	42,94	49,93	209,29
13 Kab Karanganyar	47,50	38,17	26,64	29,88	137,39
14 Kab Sragen	51,25	42,83	30,00	32,31	151,59
15 Kab Grobogan	75,28	54,31	36,23	37,20	193,57
16 Kab Blora	51,19	39,91	26,36	24,22	135,77
17 Kab Rembang	33,91	26,30	17,09	15,83	89,11
18 Kab Pati	71,94	54,60	35,30	36,03	189,27
19 Kab Kudus	40,05	28,17	16,28	14,25	92,92
20 Kab Jepara	51,76	37,88	25,49	26,23	134,84
21 Kab Demak	52,25	38,16	23,82	22,03	129,28
22 Kab Semarang	51,70	40,79	26,72	24,47	137,53
23 Kab Temanggung	42,86	34,03	22,61	20,46	114,96
24 Kab Kendal	50,95	38,44	23,22	18,47	124,09
25 Kab Batang	37,83	27,84	18,71	14,35	93,35
26 Kab Pekalongan	42,38	31,24	20,74	21,06	110,19
27 Kab Pemasang	64,67	50,01	34,16	27,85	168,56
28 Kab Tegal	65,35	50,67	33,08	24,38	164,83
29 Kab Brebes	81,87	63,50	41,91	39,94	217,61
71 Kota Magelang	7,02	5,49	3,74	3,53	18,92
72 Kota Surakarta	27,43	22,26	15,06	13,17	74,76
73 Kota Salatiga	9,40	7,69	5,19	4,63	25,78
74 Kota Semarang	81,14	61,34	37,62	29,43	198,22
75 Kota Pekalongan	13,69	10,14	6,32	4,32	32,45
76 Kota Tegal	11,53	9,37	6,12	4,48	30,02
Provinsi Jawa Tengah	1.800,05	1.397,97	947,303	922,849	4.857,91

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2020-2035

Lampiran 3
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	0,85	61,73	1,89	35,53	100
02 Kab Banyumas	NA	67,33	3,63	28,32	100
03 Kab Purbalingga	NA	66,79	2,42	30,14	100
04 Kab Banjarnegara	NA	70,60	1,50	27,25	100
05 Kab Kebumen	1,34	67,25	2,85	28,56	100
06 Kab Purworejo	2,37	64,08	1,35	32,20	100
07 Kab Wonosobo	NA	68,37	NA	29,29	100
08 Kab Magelang	NA	67,83	1,91	28,87	100
09 Kab Boyolali	NA	62,85	2,84	33,78	100
10 Kab Klaten	1,23	65,99	1,91	30,87	100
11 Kab Sukoharjo	NA	64,98	0,92	33,27	100
12 Kab Wonogiri	NA	65,15	2,58	31,57	100
13 Kab Karanganyar	NA	64,32	2,27	32,75	100
14 Kab Sragen	NA	63,01	2,00	34,30	100
15 Kab Grobogan	NA	66,43	1,90	31,57	100
16 Kab Blora	NA	57,48	NA	41,05	100
17 Kab Rembang	NA	60,50	1,27	37,86	100
18 Kab Pati	NA	60,81	1,94	37,10	100
19 Kab Kudus	NA	60,89	NA	38,44	100
20 Kab Jepara	0,00	55,93	NA	42,39	100
21 Kab Demak	NA	64,78	NA	33,78	100
22 Kab Semarang	NA	67,09	1,51	31,16	100
23 Kab Temanggung	NA	69,33	1,22	28,79	100
24 Kab Kendal	NA	62,18	1,67	35,28	100
25 Kab Batang	0,00	61,15	1,02	37,83	100
26 Kab Pekalongan	0,17	60,97	1,53	37,33	100
27 Kab Pemasang	NA	65,04	1,70	32,89	100
28 Kab Tegal	NA	60,29	2,45	37,02	100
29 Kab Brebes	NA	61,32	NA	37,54	100
71 Kota Magelang	2,28	62,11	NA	35,00	100
72 Kota Surakarta	3,61	58,28	3,75	34,36	100
73 Kota Salatiga	4,53	53,52	4,02	37,93	100
74 Kota Semarang	NA	62,94	3,14	32,94	100
75 Kota Pekalongan	NA	58,98	3,75	36,39	100
76 Kota Tegal	NA	59,45	NA	37,28	100
Provinsi Jawa Tengah	0,73	63,86	1,96	33,45	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 4
Persentase Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota
dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga				Jumlah
	KRT	Isteri/ Suami	Ortu/ Mertua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
01 Kab Cilacap	61,07	22,75	15,15	1,03	100
02 Kab Banyumas	56,51	24,14	16,71	2,64	100
03 Kab Purbalingga	50,58	21,50	24,69	3,23	100
04 Kab Banjarnegara	52,97	22,90	20,01	4,12	100
05 Kab Kebumen	59,07	25,13	14,54	1,26	100
06 Kab Purworejo	53,42	22,36	21,87	2,35	100
07 Kab Wonosobo	59,72	24,18	14,73	1,37	100
08 Kab Magelang	51,23	22,40	23,33	3,04	100
09 Kab Boyolali	55,68	24,02	18,12	2,18	100
10 Kab Klaten	59,11	27,01	12,42	1,46	100
11 Kab Sukoharjo	56,54	24,23	17,46	1,77	100
12 Kab Wonogiri	52,10	22,08	23,77	2,05	100
13 Kab Karanganyar	52,70	21,38	23,76	2,16	100
14 Kab Sragen	62,68	24,40	11,77	1,15	100
15 Kab Grobogan	58,12	25,11	16,16	0,61	100
16 Kab Blora	47,41	16,83	30,75	5,01	100
17 Kab Rembang	44,72	16,45	36,73	2,10	100
18 Kab Pati	58,21	21,21	19,11	1,47	100
19 Kab Kudus	44,70	17,04	36,39	1,87	100
20 Kab Jepara	49,85	15,73	33,10	1,32	100
21 Kab Demak	63,05	23,49	11,52	1,94	100
22 Kab Semarang	44,56	18,75	34,11	2,58	100
23 Kab Temanggung	39,28	19,40	38,39	2,93	100
24 Kab Kendal	54,06	20,10	22,47	3,37	100
25 Kab Batang	51,82	17,59	30,16	0,43	100
26 Kab Pekalongan	45,66	18,13	34,28	1,93	100
27 Kab Pemalang	51,06	23,37	23,33	2,24	100
28 Kab Tegal	60,32	21,44	17,78	0,46	100
29 Kab Brebes	60,92	19,38	17,34	2,36	100
71 Kota Magelang	48,97	20,87	25,70	4,46	100
72 Kota Surakarta	53,08	21,20	20,14	5,58	100
73 Kota Salatiga	49,10	18,08	27,04	5,78	100
74 Kota Semarang	45,57	19,93	33,08	1,42	100
75 Kota Pekalongan	50,43	17,65	25,64	6,28	100
76 Kota Tegal	60,53	20,72	16,76	1,99	100
Provinsi Jawa Tengah	54,22	21,75	21,91	2,12	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 5
Persentase Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota
dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan				Jumlah
	Tidak pernah Sekolah/Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat keatas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	50,29	30,94	6,00	12,77	100
02 Kab Banyumas	50,81	29,80	6,22	13,17	100
03 Kab Purbalingga	52,35	31,74	8,38	7,53	100
04 Kab Banjarnegara	56,73	27,89	8,72	6,66	100
05 Kab Kebumen	41,28	37,30	8,28	13,14	100
06 Kab Purworejo	40,40	37,39	8,25	13,96	100
07 Kab Wonosobo	54,98	32,47	6,92	5,63	100
08 Kab Magelang	47,42	31,92	3,83	16,83	100
09 Kab Boyolali	47,63	30,73	9,52	12,12	100
10 Kab Klaten	37,45	28,68	9,84	24,03	100
11 Kab Sukoharjo	37,31	33,97	8,10	20,62	100
12 Kab Wonogiri	39,56	40,87	8,19	11,38	100
13 Kab Karanganyar	37,79	32,72	11,44	18,05	100
14 Kab Sragen	51,81	29,25	7,09	11,85	100
15 Kab Grobogan	44,23	44,90	4,55	6,32	100
16 Kab Blora	67,60	18,89	6,05	7,46	100
17 Kab Rembang	49,67	30,96	7,93	11,44	100
18 Kab Pati	56,79	27,23	6,34	9,64	100
19 Kab Kudus	34,75	36,28	10,30	18,67	100
20 Kab Jepara	45,74	38,06	5,31	10,89	100
21 Kab Demak	50,29	36,99	5,35	7,37	100
22 Kab Semarang	55,29	28,04	7,74	8,93	100
23 Kab Temanggung	48,76	36,90	5,65	8,69	100
24 Kab Kendal	59,13	27,33	5,33	8,21	100
25 Kab Batang	58,45	30,85	5,67	5,03	100
26 Kab Pekalongan	62,72	23,27	7,15	6,86	100
27 Kab Pemaslang	61,86	23,32	9,94	4,88	100
28 Kab Tegal	58,77	24,50	7,07	9,66	100
29 Kab Brebes	64,33	21,87	6,45	7,35	100
71 Kota Magelang	15,11	25,83	10,91	48,15	100
72 Kota Surakarta	18,79	27,63	13,53	40,05	100
73 Kota Salatiga	17,16	31,56	11,54	39,74	100
74 Kota Semarang	30,05	24,45	14,13	31,37	100
75 Kota Pekalongan	32,87	35,21	10,90	21,02	100
76 Kota Tegal	29,20	28,41	10,69	31,70	100
Provinsi Jawa Tengah	48,61	30,90	7,64	12,85	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 6
Persentase Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota dan
Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab Cilacap	84,45	74,84	79,55
02 Kab Banyumas	90,63	75,65	82,95
03 Kab Purbalingga	83,63	69,42	76,41
04 Kab Banjarnegara	75,54	62,48	68,99
05 Kab Kebumen	88,80	77,18	82,75
06 Kab Purworejo	88,50	80,22	84,12
07 Kab Wonosobo	74,28	63,56	68,98
08 Kab Magelang	84,32	71,70	77,78
09 Kab Boyolali	84,68	58,51	70,53
10 Kab Klaten	89,80	72,45	80,40
11 Kab Sukoharjo	91,46	66,71	78,56
12 Kab Wonogiri	84,94	65,96	74,77
13 Kab Karanganyar	86,07	63,46	73,93
14 Kab Sragen	77,26	46,09	60,40
15 Kab Grobogan	85,97	67,50	75,88
16 Kab Blora	68,37	40,27	52,92
17 Kab Rembang	81,74	61,03	70,43
18 Kab Pati	77,90	54,57	64,94
19 Kab Kudus	91,49	63,82	75,88
20 Kab Jepara	84,56	66,85	74,95
21 Kab Demak	92,52	71,63	81,03
22 Kab Semarang	86,58	66,92	76,09
23 Kab Temanggung	80,15	67,15	73,42
24 Kab Kendal	86,67	62,71	73,77
25 Kab Batang	84,50	62,85	72,96
26 Kab Pekalongan	81,30	59,14	69,14
27 Kab Pemalang	70,94	47,98	58,72
28 Kab Tegal	81,88	62,16	71,11
29 Kab Brebes	74,52	49,97	61,28
71 Kota Magelang	98,41	90,87	94,24
72 Kota Surakarta	96,77	87,35	91,54
73 Kota Salatiga	95,68	91,43	93,32
74 Kota Semarang	92,19	80,76	85,99
75 Kota Pekalongan	93,30	84,17	88,22
76 Kota Tegal	89,05	87,11	87,96
Provinsi Jawa Tengah	84,07	65,76	74,31

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 7
Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab Cilacap	36,04	46,03	41,13
02 Kab Banyumas	34,00	38,57	36,34
03 Kab Purbalingga	35,62	44,26	40,01
04 Kab Banjarnegara	34,66	40,09	37,38
05 Kab Kebumen	66,18	61,52	63,76
06 Kab Purworejo	46,86	51,42	49,27
07 Kab Wonosobo	40,08	45,34	42,68
08 Kab Magelang	36,68	39,04	37,90
09 Kab Boyolali	40,40	42,88	41,74
10 Kab Klaten	39,66	43,67	41,83
11 Kab Sukoharjo	28,10	32,31	30,29
12 Kab Wonogiri	32,75	31,15	31,89
13 Kab Karanganyar	29,57	35,16	32,57
14 Kab Sragen	30,86	36,45	33,89
15 Kab Grobogan	38,34	47,73	43,47
16 Kab Blora	47,23	48,79	48,09
17 Kab Rembang	38,26	40,28	39,37
18 Kab Pati	43,97	52,67	48,80
19 Kab Kudus	31,02	39,29	35,68
20 Kab Jepara	36,91	50,58	44,33
21 Kab Demak	36,99	52,35	45,44
22 Kab Semarang	32,20	31,54	31,85
23 Kab Temanggung	31,39	31,54	31,47
24 Kab Kendal	41,54	40,72	41,10
25 Kab Batang	34,64	39,74	37,36
26 Kab Pekalongan	41,03	45,11	43,27
27 Kab Pemasang	56,74	56,26	56,48
28 Kab Tegal	40,54	51,49	46,52
29 Kab Brebes	52,83	60,77	57,11
71 Kota Magelang	31,44	34,43	33,10
72 Kota Surakarta	56,82	59,45	58,28
73 Kota Salatiga	36,31	48,70	43,17
74 Kota Semarang	29,63	34,41	32,22
75 Kota Pekalongan	32,00	50,09	42,06
76 Kota Tegal	38,74	42,96	41,10
Provinsi Jawa Tengah	39,44	44,51	42,14

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 8
Angka Kesakitan Penduduk Lansia
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab Cilacap	16,07	21,15	18,66
02 Kab Banyumas	18,00	16,54	17,25
03 Kab Purbalingga	19,63	25,85	22,79
04 Kab Banjarnegara	17,54	27,75	22,66
05 Kab Kebumen	32,29	30,11	31,16
06 Kab Purworejo	21,99	19,46	20,65
07 Kab Wonosobo	15,20	15,08	15,14
08 Kab Magelang	15,94	13,87	14,87
09 Kab Boyolali	14,65	15,88	15,31
10 Kab Klaten	17,62	18,82	18,27
11 Kab Sukoharjo	12,05	11,29	11,66
12 Kab Wonogiri	14,56	11,69	13,02
13 Kab Karanganyar	10,66	12,79	11,80
14 Kab Sragen	11,62	11,24	11,42
15 Kab Grobogan	18,26	23,17	20,94
16 Kab Blora	17,00	19,75	18,51
17 Kab Rembang	12,86	14,67	13,85
18 Kab Pati	18,27	23,97	21,44
19 Kab Kudus	12,64	15,73	14,38
20 Kab Jepara	20,28	25,52	23,12
21 Kab Demak	19,30	28,14	24,17
22 Kab Semarang	13,92	11,36	12,55
23 Kab Temanggung	12,62	15,06	13,89
24 Kab Kendal	18,93	17,52	18,17
25 Kab Batang	18,13	17,68	17,89
26 Kab Pekalongan	16,21	22,45	19,63
27 Kab Pemasang	29,12	27,60	28,31
28 Kab Tegal	16,74	25,23	21,37
29 Kab Brebes	27,86	31,34	29,73
71 Kota Magelang	10,05	9,98	10,01
72 Kota Surakarta	19,19	16,12	17,49
73 Kota Salatiga	11,05	16,66	14,16
74 Kota Semarang	13,71	18,12	16,11
75 Kota Pekalongan	14,16	22,15	18,61
76 Kota Tegal	15,41	12,55	13,81
Provinsi Jawa Tengah	17,85	19,87	18,93

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 9
Persentase Penduduk Lansia
yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab Cilacap	41,32	50,61	46,62
02 Kab Banyumas	42,03	46,67	44,56
03 Kab Purbalingga	34,73	48,78	42,63
04 Kab Banjarnegara	46,35	60,42	53,91
05 Kab Kebumen	32,76	36,02	34,40
06 Kab Purworejo	48,63	42,18	45,07
07 Kab Wonosobo	22,65	29,75	26,38
08 Kab Magelang	46,47	37,49	41,68
09 Kab Boyolali	54,78	54,66	54,71
10 Kab Klaten	49,60	46,21	47,69
11 Kab Sukoharjo	40,94	46,71	44,15
12 Kab Wonogiri	38,74	37,41	38,04
13 Kab Karanganyar	37,07	48,50	43,70
14 Kab Sragen	39,72	32,39	35,45
15 Kab Grobogan	54,58	46,00	49,44
16 Kab Blora	29,12	33,31	31,46
17 Kab Rembang	18,12	36,52	28,40
18 Kab Pati	53,14	60,23	57,39
19 Kab Kudus	59,52	45,81	51,00
20 Kab Jepara	38,23	47,92	44,23
21 Kab Demak	54,75	64,75	61,09
22 Kab Semarang	33,58	40,00	36,97
23 Kab Temanggung	26,38	40,62	33,76
24 Kab Kendal	38,82	37,59	38,16
25 Kab Batang	34,94	34,78	34,85
26 Kab Pekalongan	36,27	40,25	38,55
27 Kab Pemasang	32,36	34,52	33,51
28 Kab Tegal	35,44	46,80	42,30
29 Kab Brebes	42,31	44,88	43,78
71 Kota Magelang	47,75	71,22	61,27
72 Kota Surakarta	54,09	51,63	52,70
73 Kota Salatiga	56,79	40,28	46,48
74 Kota Semarang	45,66	50,31	48,35
75 Kota Pekalongan	47,67	54,25	52,03
76 Kota Tegal	38,64	50,10	45,35
Provinsi Jawa Tengah	41,09	45,02	43,30

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 10
Persentase Penduduk Lansia yang memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab Cilacap	70,17	69,88	70,02
02 Kab Banyumas	84,63	84,63	84,63
03 Kab Purbalingga	76,35	76,80	76,58
04 Kab Banjarnegara	57,67	62,67	60,18
05 Kab Kebumen	73,34	72,30	72,80
06 Kab Purworejo	72,88	69,28	70,97
07 Kab Wonosobo	72,64	70,07	71,37
08 Kab Magelang	68,71	65,10	66,84
09 Kab Boyolali	69,31	72,10	70,82
10 Kab Klaten	81,95	80,37	81,09
11 Kab Sukoharjo	82,33	86,64	84,57
12 Kab Wonogiri	69,31	71,80	70,65
13 Kab Karanganyar	67,49	73,49	70,71
14 Kab Sragen	64,13	64,16	64,15
15 Kab Grobogan	91,57	86,71	88,92
16 Kab Blora	55,83	59,86	58,05
17 Kab Rembang	80,59	87,15	84,17
18 Kab Pati	74,44	75,54	75,05
19 Kab Kudus	67,26	74,06	71,10
20 Kab Jepara	65,21	61,24	63,06
21 Kab Demak	85,50	79,51	82,20
22 Kab Semarang	76,61	78,05	77,38
23 Kab Temanggung	57,68	63,13	60,50
24 Kab Kendal	68,40	69,53	69,01
25 Kab Batang	75,58	71,46	73,38
26 Kab Pekalongan	71,74	73,09	72,48
27 Kab Pemalang	64,61	66,21	65,46
28 Kab Tegal	67,44	58,67	62,65
29 Kab Brebes	78,05	72,76	75,19
71 Kota Magelang	98,01	98,19	98,11
72 Kota Surakarta	92,84	96,93	95,11
73 Kota Salatiga	95,23	96,78	96,09
74 Kota Semarang	97,45	95,79	96,55
75 Kota Pekalongan	85,82	75,94	80,33
76 Kota Tegal	87,58	82,40	84,68
Provinsi Jawa Tengah	74,22	74,02	74,11

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 11
Persentase Penduduk Lansia Menurut Lama Rawat Inap
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (hari),
2023

Kabupaten / Kota	Lama Rawat Inap (hari)						Jumlah
	0-3	4-7	8-14	15-21	22-31	32+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Kab Cilacap	50,15	33,07	14,65	NA	-	-	100
02 Kab Banyumas	53,72	36,19	NA	-	-	-	100
03 Kab Purbalingga	43,77	40,58	NA	-	NA	-	100
04 Kab Banjarnegara	49,52	43,13	NA	-	-	-	100
05 Kab Kebumen	31,44	68,56	-	-	-	-	100
06 Kab Purworejo	32,18	52,65	NA	-	NA	-	100
07 Kab Wonosobo	43,73	43,87	NA	-	-	-	100
08 Kab Magelang	40,38	42,24	NA	-	-	NA	100
09 Kab Boyolali	19,53	66,79	NA	-	NA	-	100
10 Kab Klaten	29,10	53,32	13,93	NA	-	-	100
11 Kab Sukoharjo	38,80	54,08	NA	-	-	-	100
12 Kab Wonogiri	50,04	42,86	NA	-	-	-	100
13 Kab Karanganyar	42,49	42,82	NA	NA	NA	-	100
14 Kab Sragen	45,08	29,77	NA	12,53	NA	-	100
15 Kab Grobogan	22,55	72,03	NA	-	-	-	100
16 Kab Blora	54,09	38,98	NA	-	-	-	100
17 Kab Rembang	38,97	59,78	NA	NA	-	-	100
18 Kab Pati	49,71	33,06	NA	NA	-	-	100
19 Kab Kudus	21,93	39,55	NA	NA	-	-	100
20 Kab Jepara	37,94	62,06	-	-	-	-	100
21 Kab Demak	27,11	57,81	NA	-	-	-	100
22 Kab Semarang	12,93	74,57	NA	NA	-	-	100
23 Kab Temanggung	30,41	47,17	22,42	-	-	-	100
24 Kab Kendal	47,33	44,11	NA	NA	-	-	100
25 Kab Batang	41,72	33,95	NA	NA	-	NA	100
26 Kab Pekalongan	37,56	62,44	-	-	-	-	100
27 Kab Pemaslang	46,60	29,01	18,13	NA	-	-	100
28 Kab Tegal	42,74	50,03	NA	-	NA	-	100
29 Kab Brebes	65,42	26,61	NA	-	-	-	100
71 Kota Magelang	NA	62,58	28,90	-	-	-	100
72 Kota Surakarta	41,79	41,58	16,63	-	-	-	100
73 Kota Salatiga	14,01	61,88	NA	NA	NA	-	100
74 Kota Semarang	25,88	36,84	34,11	-	NA	-	100
75 Kota Pekalongan	50,14	31,49	NA	-	-	-	100
76 Kota Tegal	27,33	63,57	-	-	NA	-	100
Provinsi Jawa Tengah	40,27	45,03	11,39	2,32	0,86	NA	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 12
Rata- rata Lama Rawat Inap Penduduk Lansia
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah (hari),
2023

Kabupaten / Kota	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab Cilacap	4,05	5,23	4,63
02 Kab Banyumas	4,42	4,48	4,45
03 Kab Purbalingga	6,10	4,49	5,35
04 Kab Banjarnegara	3,31	4,49	4,21
05 Kab Kebumen	4,36	4,17	4,31
06 Kab Purworejo	5,33	6,13	5,61
07 Kab Wonosobo	5,27	3,60	4,75
08 Kab Magelang	8,81	4,53	6,26
09 Kab Boyolali	4,16	8,48	6,46
10 Kab Klaten	6,18	5,98	6,05
11 Kab Sukoharjo	3,95	5,00	4,57
12 Kab Wonogiri	3,86	3,98	3,92
13 Kab Karanganyar	5,28	7,11	6,06
14 Kab Sragen	5,77	7,53	6,68
15 Kab Grobogan	4,67	5,40	5,00
16 Kab Blora	4,42	4,31	4,36
17 Kab Rembang	4,18	3,97	4,02
18 Kab Pati	4,38	7,19	5,55
19 Kab Kudus	7,30	9,34	8,45
20 Kab Jepara	3,23	4,77	4,20
21 Kab Demak	5,12	4,66	4,92
22 Kab Semarang	6,91	5,67	6,35
23 Kab Temanggung	7,63	3,57	5,70
24 Kab Kendal	5,17	3,75	4,25
25 Kab Batang	8,70	5,12	6,43
26 Kab Pekalongan	4,61	4,20	4,47
27 Kab Pemalang	7,52	5,29	6,24
28 Kab Tegal	5,86	4,32	4,99
29 Kab Brebes	4,91	2,68	3,75
71 Kota Magelang	6,32	6,95	6,72
72 Kota Surakarta	5,01	4,95	4,98
73 Kota Salatiga	6,45	7,64	7,17
74 Kota Semarang	8,07	6,93	7,31
75 Kota Pekalongan	5,09	4,09	4,71
76 Kota Tegal	10,81	3,53	7,30
Provinsi Jawa Tengah	5,32	5,30	5,31

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 13
TPAK Penduduk Lansia
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab Cilacap	72,92	41,21	56,62
02 Kab Banyumas	69,60	34,07	51,14
03 Kab Purbalingga	74,61	43,77	58,61
04 Kab Banjarnegara	81,57	42,88	61,86
05 Kab Kebumen	80,08	54,08	66,47
06 Kab Purworejo	73,77	51,25	61,79
07 Kab Wonosobo	78,80	52,80	65,88
08 Kab Magelang	75,72	52,63	63,70
09 Kab Boyolali	74,45	39,61	56,08
10 Kab Klaten	61,10	41,68	50,50
11 Kab Sukoharjo	54,77	36,17	44,92
12 Kab Wonogiri	82,68	74,73	78,44
13 Kab Karanganyar	58,91	38,17	47,91
14 Kab Sragen	64,99	43,88	53,65
15 Kab Grobogan	80,52	55,32	67,22
16 Kab Blora	77,81	57,28	67,11
17 Kab Rembang	76,12	49,64	62,23
18 Kab Pati	71,14	39,82	54,69
19 Kab Kudus	51,32	45,47	48,19
20 Kab Jepara	67,50	45,33	55,91
21 Kab Demak	58,75	43,99	50,94
22 Kab Semarang	77,13	54,24	65,20
23 Kab Temanggung	70,83	56,51	63,39
24 Kab Kendal	79,41	59,88	69,40
25 Kab Batang	80,24	49,77	64,52
26 Kab Pekalongan	66,62	38,37	51,77
27 Kab Pemasang	75,05	46,51	60,11
28 Kab Tegal	71,52	33,93	51,79
29 Kab Brebes	65,18	34,44	49,11
71 Kota Magelang	54,58	39,35	46,06
72 Kota Surakarta	55,89	32,54	42,83
73 Kota Salatiga	55,68	32,84	43,20
74 Kota Semarang	46,49	29,64	37,30
75 Kota Pekalongan	54,43	37,08	45,09
76 Kota Tegal	53,79	26,69	38,76
Provinsi Jawa Tengah	70,24	45,19	57,07

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Lampiran 14
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja
Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Tengah,
2023

Kabupaten / Kota	Lapangan Usaha			Jumlah
	Pertanian	Industri	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Kab Cilacap	55,03	25,34	19,63	100
02 Kab Banyumas	54,32	20,02	25,66	100
03 Kab Purbalingga	59,81	17,51	22,68	100
04 Kab Banjarnegara	64,07	16,49	19,44	100
05 Kab Kebumen	56,00	26,15	17,85	100
06 Kab Purworejo	56,94	16,45	26,61	100
07 Kab Wonosobo	70,79	12,83	16,37	100
08 Kab Magelang	70,73	16,56	12,72	100
09 Kab Boyolali	64,70	10,51	24,80	100
10 Kab Klaten	42,64	24,19	33,17	100
11 Kab Sukoharjo	32,35	17,16	50,49	100
12 Kab Wonogiri	72,26	10,40	17,34	100
13 Kab Karanganyar	58,99	15,11	25,90	100
14 Kab Sragen	72,81	9,04	18,15	100
15 Kab Grobogan	63,30	8,46	28,23	100
16 Kab Blora	68,13	6,50	25,38	100
17 Kab Rembang	57,82	12,54	29,64	100
18 Kab Pati	67,73	12,55	19,72	100
19 Kab Kudus	30,51	23,75	45,74	100
20 Kab Jepara	46,18	21,22	32,60	100
21 Kab Demak	55,62	11,34	33,04	100
22 Kab Semarang	57,63	17,99	24,38	100
23 Kab Temanggung	67,62	15,33	17,05	100
24 Kab Kendal	56,03	13,36	30,60	100
25 Kab Batang	49,89	18,40	31,72	100
26 Kab Pekalongan	40,12	23,39	36,49	100
27 Kab Pemalang	64,20	16,29	19,52	100
28 Kab Tegal	50,06	17,61	32,33	100
29 Kab Brebes	52,39	8,45	39,16	100
71 Kota Magelang	3,14	21,22	75,64	100
72 Kota Surakarta	–	26,29	73,71	100
73 Kota Salatiga	12,64	27,30	60,06	100
74 Kota Semarang	7,97	13,81	78,23	100
75 Kota Pekalongan	2,85	32,52	64,63	100
76 Kota Tegal	7,46	27,85	64,69	100
Provinsi Jawa Tengah	55,76	16,22	28,02	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Lampiran 15
Sampling Error Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan
Status Perkawinan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

KAWIN				LAKI-LAKI	
Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	77,09	2,90	3,76	71,41	82,78
02 Kab Banyumas	82,38	2,55	3,10	77,38	87,38
03 Kab Purbalingga	83,08	2,60	3,13	77,99	88,18
04 Kab Banjarnegara	88,89	2,34	2,63	84,30	93,47
05 Kab Kebumen	82,83	2,65	3,20	77,64	88,03
06 Kab Purworejo	80,37	3,20	3,98	74,10	86,65
07 Kab Wonosobo	82,97	2,81	3,39	77,46	88,48
08 Kab Magelang	87,29	2,47	2,83	82,46	92,13
09 Kab Boyolali	81,34	3,22	3,96	75,02	87,66
10 Kab Sukoharjo	82,45	2,64	3,20	77,28	87,63
11 Kab Sukoharjo	81,06	2,94	3,63	75,30	86,82
12 Kab Wonogiri	83,69	2,14	2,56	79,49	87,89
13 Kab Karanganyar	82,68	2,69	3,25	77,41	87,94
14 Kab Sragen	83,18	2,51	3,02	78,26	88,10
15 Kab Grobogan	89,56	2,13	2,38	85,38	93,74
16 Kab Blora	81,14	3,53	4,35	74,22	88,07
17 Kab Rembang	85,87	3,33	3,88	79,33	92,40
18 Kab Pati	82,88	2,79	3,37	77,41	88,35
19 Kab Kudus	86,78	3,51	4,04	79,91	93,65
20 Kab Jepara	82,36	3,91	4,75	74,69	90,03
21 Kab Demak	90,51	2,65	2,92	85,32	95,69
22 Kab Semarang	85,00	2,79	3,29	79,52	90,47
23 Kab Temanggung	86,82	2,50	2,88	81,91	91,73
24 Kab Kendal	85,34	2,91	3,41	79,64	91,03
25 Kab Batang	83,52	3,06	3,66	77,52	89,51
26 Kab Pekalongan	82,09	3,33	4,05	75,57	88,62
27 Kab Pemalang	84,46	2,98	3,53	78,62	90,31
28 Kab Tegal	81,11	3,32	4,10	74,59	87,62
29 Kab Brebes	81,96	3,38	4,13	75,33	88,59
71 Kota Magelang	82,06	4,10	4,99	74,03	90,09
72 Kota Surakarta	80,16	3,62	4,52	73,06	87,26
73 Kota Salatiga	72,24	4,63	6,41	63,16	81,31
74 Kota Semarang	82,70	3,84	4,64	75,19	90,22
75 Kota Pekalongan	87,72	3,72	4,24	80,44	95,01
76 Kota Tegal	84,35	3,90	4,63	76,70	92,00
Provinsi Jawa Tengah	83,38	0,54	0,65	82,33	84,44

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 15

Kabupaten / Kota	PEREMPUAN				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01 Kab Cilacap	46,94	3,25	6,93	40,57	53,32
02 Kab Banyumas	53,02	3,27	6,16	46,61	59,43
03 Kab Purbalingga	51,02	3,75	7,35	43,67	58,37
04 Kab Banjarnegara	52,41	4,02	7,66	44,54	60,28
05 Kab Kebumen	52,90	3,33	6,29	46,38	59,42
06 Kab Purworejo	49,55	3,74	7,54	42,22	56,88
07 Kab Wonosobo	53,46	4,00	7,48	45,62	61,29
08 Kab Magelang	49,75	3,73	7,50	42,43	57,06
09 Kab Boyolali	47,14	3,52	7,46	40,24	54,04
10 Kab Klaten	52,06	3,51	6,74	45,19	58,94
11 Kab Sukoharjo	50,20	4,03	8,02	42,31	58,10
12 Kab Wonogiri	49,11	2,75	5,61	43,71	54,51
13 Kab Karanganyar	48,50	3,52	7,26	41,59	55,40
14 Kab Sragen	45,90	3,26	7,10	39,51	52,29
15 Kab Grobogan	47,20	3,35	7,10	40,64	53,77
16 Kab Blora	38,10	3,67	9,64	30,90	45,30
17 Kab Rembang	39,42	4,16	10,56	31,26	47,58
18 Kab Pati	43,14	3,35	7,77	36,57	49,71
19 Kab Kudus	40,89	4,98	12,18	31,13	50,65
20 Kab Jepara	33,63	4,44	13,21	24,92	42,34
21 Kab Demak	43,74	4,81	10,99	34,32	53,17
22 Kab Semarang	51,44	3,87	7,53	43,84	59,03
23 Kab Temanggung	53,03	3,70	6,97	45,78	60,28
24 Kab Kendal	42,35	3,81	9,00	34,88	49,82
25 Kab Batang	41,57	4,06	9,77	33,61	49,53
26 Kab Pekalongan	43,61	3,78	8,67	36,20	51,01
27 Kab Pemalang	47,97	3,95	8,24	40,22	55,73
28 Kab Tegal	42,97	3,88	9,03	35,36	50,58
29 Kab Brebes	43,68	3,63	8,30	36,57	50,79
71 Kota Magelang	46,03	4,88	10,61	36,46	55,60
72 Kota Surakarta	40,72	4,39	10,78	32,11	49,32
73 Kota Salatiga	38,43	4,46	11,60	29,70	47,17
74 Kota Semarang	46,29	4,63	10,01	37,21	55,37
75 Kota Pekalongan	36,05	5,83	16,16	24,63	47,48
76 Kota Tegal	39,91	5,12	12,83	29,87	49,94
Provinsi Jawa Tengah	46,77	0,68	1,46	45,43	48,11

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 15

KAWIN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
	Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
					Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
01 Kab Cilacap	61,73	2,56	4,15	56,70	66,75	
02 Kab Banyumas	67,33	2,43	3,60	62,58	72,09	
03 Kab Purbalingga	66,79	2,72	4,08	61,45	72,13	
04 Kab Banjarnegara	70,60	2,78	3,94	65,14	76,06	
05 Kab Kebumen	67,25	2,52	3,74	62,32	72,18	
06 Kab Purworejo	64,08	2,96	4,62	58,27	69,88	
07 Kab Wonosobo	68,37	2,87	4,20	62,74	74,00	
08 Kab Magelang	67,84	2,76	4,07	62,42	73,25	
09 Kab Boyolali	62,85	2,91	4,64	57,14	68,56	
10 Kab Klaten	65,99	2,73	4,14	60,64	71,34	
11 Kab Sukoharjo	64,98	3,06	4,70	58,99	70,97	
12 Kab Wonogiri	65,15	2,11	3,24	61,01	69,30	
13 Kab Karanganyar	64,32	2,73	4,24	58,97	69,68	
14 Kab Sragen	63,01	2,60	4,12	57,92	68,10	
15 Kab Grobogan	66,43	2,62	3,94	61,30	71,56	
16 Kab Blora	57,48	3,23	5,61	51,15	63,80	
17 Kab Rembang	60,50	3,44	5,69	53,75	67,24	
18 Kab Pati	60,81	2,79	4,58	55,34	66,27	
19 Kab Kudus	60,89	4,11	6,75	52,83	68,94	
20 Kab Jepara	55,93	3,91	7,00	48,26	63,60	
21 Kab Demak	64,78	3,86	5,96	57,22	72,35	
22 Kab Semarang	67,09	2,98	4,44	61,25	72,92	
23 Kab Temanggung	69,34	2,71	3,91	64,02	74,65	
24 Kab Kendal	62,18	3,06	4,93	56,18	68,19	
25 Kab Batang	61,15	3,24	5,30	54,80	67,51	
26 Kab Pekalongan	60,96	3,11	5,10	54,87	67,06	
27 Kab Pemalang	65,05	3,11	4,78	58,95	71,14	
28 Kab Tegal	60,28	3,20	5,31	54,01	66,56	
29 Kab Brebes	61,32	2,94	4,79	55,56	67,07	
71 Kota Magelang	62,11	4,11	6,62	54,05	70,18	
72 Kota Surakarta	58,28	3,69	6,33	51,04	65,51	
73 Kota Salatiga	53,52	3,88	7,25	45,91	61,12	
74 Kota Semarang	62,94	3,73	5,93	55,63	70,25	
75 Kota Pekalongan	58,98	4,92	8,34	49,34	68,62	
76 Kota Tegal	59,45	4,30	7,23	51,03	67,88	
Provinsi Jawa Tengah	63,86	0,54	0,84	62,80	64,91	

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 15

CERAI HIDUP

PEREMPUAN

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01 Kab Cilacap	1,05	0,75	71,98	-0,43	2,52
02 Kab Banyumas	5,83	1,60	27,44	2,69	8,97
03 Kab Purbalingga	3,66	1,42	38,87	0,87	6,46
04 Kab Banjarnegara	2,30	1,30	56,62	-0,25	4,86
05 Kab Kebumen	3,99	1,36	34,09	1,32	6,65
06 Kab Purworejo	1,09	0,57	0,53	-0,03	2,22
07 Kab Wonosobo	2,14	1,32	61,75	-0,45	4,73
08 Kab Magelang	3,14	1,24	39,70	0,70	5,57
09 Kab Boyolali	4,73	1,33	28,16	2,12	7,35
10 Kab Klaten	2,75	1,09	39,44	0,62	4,88
11 Kab Sukoharjo	0,73	0,52	71,10	-0,29	1,74
12 Kab Wonogiri	4,07	1,13	27,76	1,85	6,28
13 Kab Karanganyar	3,11	1,07	34,47	1,01	5,21
14 Kab Sragen	2,36	0,96	40,78	0,47	4,24
15 Kab Grobogan	3,48	1,38	39,72	0,77	6,20
16 Kab Blora	0,97	0,72	74,28	-0,44	2,39
17 Kab Rembang	1,46	0,90	61,34	-0,30	3,22
18 Kab Pati	2,83	1,20	42,37	0,48	5,17
19 Kab Kudus	0,39	0,36	92,49	-0,32	1,10
20 Kab Jepara	3,08	1,78	57,79	-0,41	6,57
21 Kab Demak	2,24	1,17	52,10	-0,05	4,54
22 Kab Semarang	1,96	1,06	53,86	-0,11	4,03
23 Kab Temanggung	1,59	0,80	50,55	0,01	3,16
24 Kab Kendal	1,71	0,79	46,22	0,16	3,26
25 Kab Batang	1,28	0,80	62,84	-0,30	2,86
26 Kab Pekalongan	2,79	1,28	45,83	0,28	5,30
27 Kab Pemalang	2,57	1,38	53,60	-0,13	5,26
28 Kab Tegal	4,16	1,62	38,95	0,98	7,33
29 Kab Brebes	1,40	0,84	60,26	-0,25	3,05
71 Kota Magelang	0,95	0,91	95,61	-0,83	2,72
72 Kota Surakarta	5,60	2,04	36,37	1,61	9,59
73 Kota Salatiga	5,71	2,72	47,56	0,39	11,03
74 Kota Semarang	5,74	2,29	39,84	1,26	10,22
75 Kota Pekalongan	5,56	2,76	49,62	0,15	10,97
76 Kota Tegal	2,46	1,73	70,25	-0,93	5,85
Provinsi Jawa Tengah	2,88	0,24	8,19	2,42	3,35

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 15

CERAI MATI

LAKI-LAKI

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
01 Kab Cilacap	19,18	2,74	14,29	13,81	24,55
02 Kab Banyumas	15,36	2,43	15,82	10,60	20,12
03 Kab Purbalingga	15,79	2,52	15,98	10,84	20,73
04 Kab Banjarnegara	10,42	2,26	21,65	6,00	14,84
05 Kab Kebumen	14,02	2,46	17,56	9,19	18,85
06 Kab Purworejo	15,64	2,99	19,08	9,79	21,50
07 Kab Wonosobo	16,04	2,76	17,18	10,64	21,44
08 Kab Magelang	11,92	2,44	20,44	7,15	16,70
09 Kab Boyolali	16,90	2,95	17,44	11,12	22,68
10 Kab Klaten	15,75	2,53	16,04	10,80	20,71
11 Kab Sukoharjo	17,37	2,88	16,60	11,72	23,02
12 Kab Wonogiri	15,12	2,11	13,96	10,98	19,26
13 Kab Karanganyar	15,85	2,61	16,46	10,74	20,96
14 Kab Sragen	14,63	2,37	16,21	9,98	19,28
15 Kab Grobogan	10,23	2,12	20,76	6,06	14,39
16 Kab Blora	16,77	3,41	20,32	10,09	23,45
17 Kab Rembang	13,08	3,29	25,12	6,64	19,52
18 Kab Pati	15,95	2,73	17,14	10,59	21,31
19 Kab Kudus	12,59	3,48	27,64	5,77	19,41
20 Kab Jepara	17,62	3,91	22,21	9,95	25,29
21 Kab Demak	9,49	2,65	27,87	4,31	14,68
22 Kab Semarang	14,00	2,75	19,65	8,61	19,40
23 Kab Temanggung	11,91	2,40	20,12	7,22	16,61
24 Kab Kendal	12,66	2,78	21,95	7,21	18,11
25 Kab Batang	15,76	3,03	19,21	9,83	21,70
26 Kab Pekalongan	17,91	3,33	18,58	11,38	24,43
27 Kab Pemalang	14,04	2,85	20,27	8,46	19,61
28 Kab Tegal	17,95	3,29	18,30	11,51	24,39
29 Kab Brebes	18,04	3,38	18,74	11,41	24,67
71 Kota Magelang	16,18	3,98	24,58	8,38	23,98
72 Kota Surakarta	15,60	3,33	21,36	9,07	22,13
73 Kota Salatiga	22,41	4,48	20,01	13,62	31,19
74 Kota Semarang	15,86	3,72	23,48	8,56	23,16
75 Kota Pekalongan	9,76	3,40	34,88	3,09	16,43
76 Kota Tegal	14,57	3,79	26,02	7,14	22,00
Provinsi Jawa Tengah	15,11	0,52	3,45	14,09	16,13

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 15

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	PEREMPUAN	
				Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
01 Kab Cilacap	51,26	3,27	6,38	44,85	57,67
02 Kab Banyumas	40,64	3,22	7,91	34,33	46,94
03 Kab Purbalingga	44,03	3,71	8,43	36,76	51,31
04 Kab Banjarnegara	43,99	3,90	8,86	36,35	51,63
05 Kab Kebumen	41,95	3,31	7,88	35,47	48,43
06 Kab Purworejo	46,95	3,67	7,82	39,75	54,15
07 Kab Wonosobo	42,82	3,94	9,20	35,10	50,54
08 Kab Magelang	44,62	3,73	8,35	37,31	51,92
09 Kab Boyolali	48,13	3,45	7,16	41,37	54,88
10 Kab Klaten	43,65	3,43	7,86	36,92	50,38
11 Kab Sukoharjo	47,87	4,07	8,50	39,90	55,85
12 Kab Wonogiri	45,80	2,79	6,09	40,34	51,26
13 Kab Karanganyar	47,32	3,56	7,53	40,33	54,31
14 Kab Sragen	50,99	3,28	6,44	44,55	57,43
15 Kab Grobogan	49,31	3,38	6,85	42,69	55,93
16 Kab Bora	60,93	3,69	6,06	53,69	68,16
17 Kab Rembang	58,44	4,19	7,17	50,22	66,65
18 Kab Pati	54,04	3,38	6,26	47,41	60,66
19 Kab Kudus	58,41	4,98	8,53	48,64	68,18
20 Kab Jepara	63,29	4,56	7,20	54,36	72,22
21 Kab Demak	53,65	4,82	8,99	44,20	63,10
22 Kab Semarang	46,14	3,87	8,39	38,55	53,73
23 Kab Temanggung	44,53	3,77	8,47	37,13	51,92
24 Kab Kendal	54,65	3,89	7,12	47,02	62,28
25 Kab Batang	57,15	4,08	7,13	49,16	65,14
26 Kab Pekalongan	53,30	3,80	7,13	45,85	60,74
27 Kab Pemalang	49,46	3,96	8,00	41,70	57,22
28 Kab Tegal	52,88	3,94	7,45	45,16	60,59
29 Kab Brebes	54,21	3,65	6,73	47,06	61,36
71 Kota Magelang	50,18	4,96	9,89	40,44	59,91
72 Kota Surakarta	49,41	4,27	8,63	41,05	57,77
73 Kota Salatiga	50,43	4,75	9,42	41,12	59,75
74 Kota Semarang	47,33	4,61	9,73	38,30	56,36
75 Kota Pekalongan	57,62	5,53	9,60	46,78	68,46
76 Kota Tegal	55,11	5,28	9,58	44,77	65,46
Provinsi Jawa Tengah	49,50	0,68	1,38	48,16	50,85

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 15

CERAI MATI

LAKI-LAKI + PEREMPUAN

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
01 Kab Cilacap	35,53	2,49	7,01	30,64	40,41
02 Kab Banyumas	28,31	2,29	8,10	23,82	32,81
03 Kab Purbalingga	30,14	2,63	8,74	24,98	35,30
04 Kab Banjarnegara	27,25	2,64	9,70	22,07	32,43
05 Kab Kebumen	28,56	2,39	8,36	23,88	33,23
06 Kab Purworejo	32,20	2,81	8,72	26,69	37,70
07 Kab Wonosobo	29,29	2,75	9,38	23,90	34,67
08 Kab Magelang	28,87	2,61	9,04	23,75	33,98
09 Kab Boyolali	33,78	2,76	8,17	28,37	39,19
10 Kab Klaten	30,87	2,58	8,36	25,81	35,92
11 Kab Sukoharjo	33,27	3,02	9,09	27,34	39,20
12 Kab Wonogiri	31,57	2,07	6,55	27,52	35,62
13 Kab Karanganyar	32,75	2,67	8,15	27,51	37,98
14 Kab Sragen	34,30	2,54	7,42	29,31	39,28
15 Kab Grobogan	31,57	2,52	8,00	26,62	36,52
16 Kab Blora	41,05	3,17	7,72	34,84	47,26
17 Kab Rembang	37,86	3,41	9,01	31,17	44,54
18 Kab Pati	37,10	2,74	7,37	31,74	42,47
19 Kab Kudus	38,45	4,09	10,64	30,42	46,47
20 Kab Jepara	42,39	3,87	9,13	34,80	49,98
21 Kab Demak	33,78	3,81	11,26	26,32	41,24
22 Kab Semarang	31,16	2,95	9,47	25,37	36,94
23 Kab Temanggung	28,79	2,68	9,30	23,54	34,03
24 Kab Kendal	35,28	3,01	8,54	29,37	41,18
25 Kab Batang	37,83	3,21	8,49	31,53	44,12
26 Kab Pekalongan	37,33	3,06	8,19	31,34	43,33
27 Kab Pemalang	32,89	3,00	9,12	27,01	38,77
28 Kab Tegal	37,02	3,13	8,46	30,88	43,16
29 Kab Brebes	37,54	2,91	7,76	31,83	43,26
71 Kota Magelang	35,00	4,01	11,46	27,14	42,86
72 Kota Surakarta	34,36	3,27	9,52	27,95	40,76
73 Kota Salatiga	37,93	3,89	10,25	30,31	45,55
74 Kota Semarang	32,94	3,54	10,73	26,01	39,87
75 Kota Pekalongan	36,39	4,47	12,30	27,62	45,16
76 Kota Tegal	37,28	4,17	11,18	29,11	45,45
Provinsi Jawa Tengah	33,45	0,52	1,56	32,43	34,47

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 16
Sampling Error Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan
Hubungan dengan KRT di Provinsi Jawa Tengah, 2023

KEPALA RUMAH TANGGA				LAKI-LAKI	
Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	87,61	2,20	2,51	83,31	91,91
02 Kab Banyumas	86,06	2,40	2,79	81,36	90,77
03 Kab Purbalingga	79,81	2,90	3,63	74,13	85,49
04 Kab Banjarnegara	85,60	2,55	2,98	80,60	90,59
05 Kab Kebumen	92,30	1,69	1,83	88,99	95,61
06 Kab Purworejo	82,88	3,00	3,62	76,99	88,77
07 Kab Wonosobo	89,99	1,99	2,21	86,08	93,89
08 Kab Magelang	78,74	3,13	3,98	72,60	84,89
09 Kab Boyolali	85,41	2,72	3,18	80,09	90,74
10 Kab KlATEN	93,33	1,67	1,79	90,06	96,60
11 Kab Sukoharjo	88,02	2,78	3,16	82,57	93,48
12 Kab Wonogiri	85,31	2,03	2,38	81,34	89,29
13 Kab Karanganyar	83,65	2,70	3,23	78,35	88,95
14 Kab Sragen	92,26	1,79	1,94	88,74	95,77
15 Kab Grobogan	90,25	2,11	2,33	86,12	94,38
16 Kab Blora	79,58	3,60	4,52	72,53	86,63
17 Kab Rembang	77,94	4,34	5,57	69,44	86,45
18 Kab Pati	88,94	2,40	2,69	84,24	93,64
19 Kab Kudus	76,33	5,08	6,66	66,37	86,29
20 Kab Jepara	79,68	4,29	5,38	71,28	88,08
21 Kab Demak	93,94	2,16	2,30	89,70	98,18
22 Kab Semarang	74,38	3,58	4,81	67,36	81,39
23 Kab Temanggung	66,28	3,61	5,44	59,21	73,35
24 Kab Kendal	86,19	3,05	3,54	80,21	92,17
25 Kab Batang	80,70	3,41	4,23	74,01	87,38
26 Kab Pekalongan	75,03	3,74	4,98	67,71	82,36
27 Kab Pemalang	82,47	2,80	3,39	76,98	87,95
28 Kab Tegal	90,15	2,60	2,88	85,06	95,24
29 Kab Brebes	89,36	2,37	2,65	84,71	94,00
71 Kota Magelang	78,34	5,13	6,55	68,28	88,40
72 Kota Surakarta	83,20	3,87	4,65	75,61	90,79
73 Kota Salatiga	73,27	4,86	6,63	63,75	82,80
74 Kota Semarang	74,98	4,60	6,14	65,96	84,00
75 Kota Pekalongan	81,55	5,31	6,51	71,15	91,95
76 Kota Tegal	86,78	4,19	4,83	78,57	94,99
Provinsi Jawa Tengah	84,58	0,53	0,62	83,55	85,61

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 16

KEPALA RUMAH TANGGA				PEREMPUAN	
Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01 Kab Cilacap	35,53	3,24	9,11	29,18	41,87
02 Kab Banyumas	28,39	2,96	10,43	22,59	34,19
03 Kab Purbalingga	22,28	3,16	14,18	16,09	28,48
04 Kab Banjarnegara	20,52	3,05	14,87	14,54	26,50
05 Kab Kebumen	28,46	3,12	10,95	22,35	34,56
06 Kab Purworejo	27,16	3,25	11,97	20,79	33,54
07 Kab Wonosobo	28,81	3,61	12,53	21,74	35,89
08 Kab Magelang	25,65	3,02	11,78	19,73	31,57
09 Kab Boyolali	30,40	3,12	10,28	24,28	36,53
10 Kab Klaten	30,16	3,14	10,40	24,01	36,30
11 Kab Sukoharjo	27,62	3,46	12,53	20,84	34,41
12 Kab Wonogiri	23,35	2,47	10,60	18,50	28,20
13 Kab Karanganyar	26,00	3,08	11,86	19,95	32,04
14 Kab Sragen	37,60	3,32	8,84	31,08	44,11
15 Kab Grobogan	31,40	3,19	10,16	25,15	37,66
16 Kab Blora	21,08	2,77	13,12	15,66	26,51
17 Kab Rembang	17,13	3,09	18,03	11,08	23,18
18 Kab Pati	33,61	3,30	9,81	27,15	40,08
19 Kab Kudus	20,28	3,73	18,39	12,97	27,59
20 Kab Jepara	24,69	3,80	15,40	17,23	32,14
21 Kab Demak	37,79	4,44	11,75	29,09	46,50
22 Kab Semarang	18,51	2,75	14,88	13,11	23,91
23 Kab Temanggung	14,11	2,46	17,47	9,28	18,94
24 Kab Kendal	26,54	3,45	12,99	19,78	33,29
25 Kab Batang	26,52	3,47	13,10	19,71	33,33
26 Kab Pekalongan	21,51	3,23	15,01	15,18	27,85
27 Kab Pemalang	23,46	3,59	15,31	16,42	30,50
28 Kab Tegal	35,51	3,86	10,86	27,95	43,07
29 Kab Brebes	36,61	3,76	10,28	29,24	43,99
71 Kota Magelang	25,29	3,90	15,43	17,64	32,94
72 Kota Surakarta	28,90	3,77	13,04	21,52	36,29
73 Kota Salatiga	29,62	4,19	14,14	21,41	37,83
74 Kota Semarang	20,81	3,71	17,84	13,53	28,09
75 Kota Pekalongan	25,61	4,79	18,71	16,22	35,00
76 Kota Tegal	39,91	5,14	12,87	29,84	49,98
Provinsi Jawa Tengah	27,65	0,61	2,22	26,45	28,85

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 16

KEPALA RUMAH TANGGA				LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01 Kab Cilacap	61,07	1,79	2,94	57,55	64,58
02 Kab Banyumas	56,50	1,93	3,41	52,73	60,28
03 Kab Purbalingga	50,58	2,19	4,33	46,28	54,87
04 Kab Banjarnegara	52,97	2,01	3,79	49,04	56,91
05 Kab Kebumen	59,07	1,68	2,84	55,78	62,35
06 Kab Purworejo	53,42	2,22	4,15	49,07	57,77
07 Kab Wonosobo	59,72	1,92	3,21	55,96	63,49
08 Kab Magelang	51,23	2,01	3,93	47,28	55,18
09 Kab Boyolali	55,68	1,77	3,18	52,21	59,14
10 Kab Klaten	59,11	1,62	2,74	55,93	62,28
11 Kab Sukoharjo	56,54	2,15	3,80	52,32	60,75
12 Kab Wonogiri	52,10	1,58	3,03	49,00	55,20
13 Kab Karanganyar	52,69	2,06	3,91	48,66	56,73
14 Kab Sragen	62,69	1,74	2,78	59,27	66,10
15 Kab Grobogan	58,12	1,88	3,24	54,43	61,81
16 Kab Blora	47,41	2,41	5,09	42,68	52,15
17 Kab Rembang	44,72	2,75	6,16	39,33	50,12
18 Kab Pati	58,21	2,01	3,46	54,26	62,16
19 Kab Kudus	44,70	3,31	7,40	38,22	51,19
20 Kab Jepara	49,85	2,95	5,92	44,06	55,64
21 Kab Demak	63,05	2,48	3,94	58,19	67,92
22 Kab Semarang	44,56	2,39	5,37	39,87	49,25
23 Kab Temanggung	39,28	2,18	5,55	35,01	43,56
24 Kab Kendal	54,06	2,36	4,37	49,43	58,69
25 Kab Batang	51,82	2,56	4,94	46,80	56,83
26 Kab Pekalongan	45,65	2,54	5,57	40,67	50,64
27 Kab Pemalang	51,06	2,14	4,19	46,87	55,26
28 Kab Tegal	60,32	2,29	3,80	55,82	64,82
29 Kab Brebes	60,92	2,32	3,80	56,37	65,46
71 Kota Magelang	48,97	3,22	6,57	42,67	55,28
72 Kota Surakarta	53,08	2,50	4,72	48,17	57,98
73 Kota Salatiga	49,10	3,05	6,21	43,12	55,08
74 Kota Semarang	45,57	2,87	6,29	39,95	51,19
75 Kota Pekalongan	50,43	3,76	7,45	43,06	57,80
76 Kota Tegal	60,53	3,02	4,98	54,62	66,44
Provinsi Jawa Tengah	54,22	0,40	0,73	53,44	55,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 16

SUAMI/ISTRI				PEREMPUAN	
Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01 Kab Cilacap	44,53	3,23	7,25	38,21	50,85
02 Kab Banyumas	46,58	3,24	6,95	40,23	52,92
03 Kab Purbalingga	41,47	3,73	8,99	34,16	48,77
04 Kab Banjarnegara	43,82	3,92	8,95	36,13	51,51
05 Kab Kebumen	48,28	3,32	6,87	41,78	54,78
06 Kab Purworejo	41,82	3,63	8,68	34,70	48,94
07 Kab Wonosobo	47,99	3,99	8,32	40,16	55,82
08 Kab Magelang	40,98	3,64	8,88	33,84	48,11
09 Kab Boyolali	44,10	3,51	7,95	37,23	50,97
10 Kab Klaten	49,60	3,52	7,10	42,70	56,50
11 Kab Sukoharjo	46,31	4,00	8,63	38,48	54,15
12 Kab Wonogiri	40,92	2,68	6,54	35,68	46,16
13 Kab Karanganyar	39,33	3,44	8,74	32,59	46,07
14 Kab Sragen	45,09	3,25	7,21	38,72	51,47
15 Kab Grobogan	45,73	3,34	7,30	39,19	52,27
16 Kab Blora	29,93	3,41	11,38	23,25	36,60
17 Kab Rembang	29,76	3,76	12,62	22,40	37,12
18 Kab Pati	38,19	3,28	8,58	31,77	44,61
19 Kab Kudus	30,20	4,54	15,05	21,29	39,11
20 Kab Jepara	29,00	4,19	14,44	20,79	37,21
21 Kab Demak	42,38	4,78	11,28	33,01	51,75
22 Kab Semarang	34,75	3,55	10,20	27,80	41,70
23 Kab Temanggung	35,58	3,49	9,80	28,74	42,41
24 Kab Kendal	36,33	3,69	10,16	29,10	43,56
25 Kab Batang	32,99	3,81	11,56	25,51	40,47
26 Kab Pekalongan	32,87	3,53	10,73	25,96	39,79
27 Kab Pemalang	43,03	3,94	9,15	35,31	50,75
28 Kab Tegal	38,44	3,76	9,78	31,07	45,80
29 Kab Brebes	35,26	3,43	9,73	28,54	41,99
71 Kota Magelang	37,16	4,74	12,76	27,86	46,45
72 Kota Surakarta	37,09	4,29	11,58	28,67	45,51
73 Kota Salatiga	31,92	4,14	12,96	23,81	40,03
74 Kota Semarang	36,67	4,43	12,07	28,00	45,35
75 Kota Pekalongan	28,08	5,21	18,56	17,87	38,30
76 Kota Tegal	35,03	4,86	13,87	25,50	44,55
Provinsi Jawa Tengah	40,24	0,67	1,65	38,94	41,55

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 16

SUAMI/ISTRI			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
01 Kab Cilacap	22,75	1,46	6,42	19,89	25,62
02 Kab Banyumas	24,14	1,46	6,04	21,28	26,99
03 Kab Purbalingga	21,50	1,75	8,12	18,08	24,92
04 Kab Banjarnegara	22,90	1,77	7,72	19,43	26,37
05 Kab Kebumen	25,13	1,48	5,89	22,23	28,03
06 Kab Purworejo	22,36	1,69	7,55	19,05	25,67
07 Kab Wonosobo	24,18	1,74	7,21	20,76	27,60
08 Kab Magelang	22,40	1,66	7,43	19,14	25,66
09 Kab Boyolali	24,02	1,65	6,86	20,80	27,25
10 Kab Klaten	27,01	1,58	5,83	23,92	30,10
11 Kab Sukoharjo	24,23	1,81	7,46	20,69	27,78
12 Kab Wonogiri	22,08	1,25	5,67	19,63	24,53
13 Kab Karanganyar	21,38	1,60	7,50	18,24	24,53
14 Kab Sragen	24,40	1,48	6,07	21,49	27,30
15 Kab Grobogan	25,11	1,53	6,10	22,11	28,11
16 Kab Blora	16,83	1,71	10,19	13,47	20,19
17 Kab Rembang	16,44	1,88	11,41	12,77	20,12
18 Kab Pati	21,21	1,58	7,47	18,11	24,31
19 Kab Kudus	17,04	2,35	13,81	12,43	21,65
20 Kab Jepara	15,73	2,05	13,06	11,71	19,76
21 Kab Demak	23,49	2,19	9,31	19,20	27,77
22 Kab Semarang	18,74	1,72	9,19	15,37	22,12
23 Kab Temanggung	19,40	1,64	8,48	16,17	22,62
24 Kab Kendal	20,10	1,79	8,90	16,59	23,60
25 Kab Batang	17,59	1,89	10,77	13,87	21,30
26 Kab Pekalongan	18,13	1,79	9,87	14,62	21,64
27 Kab Pemalang	23,37	1,87	7,99	19,71	27,03
28 Kab Tegal	21,44	1,77	8,24	17,98	24,90
29 Kab Brebes	19,38	1,69	8,71	16,07	22,69
71 Kota Magelang	20,87	2,39	11,47	16,18	25,56
72 Kota Surakarta	21,20	2,09	9,88	17,09	25,30
73 Kota Salatiga	18,08	2,06	11,42	14,03	22,12
74 Kota Semarang	19,93	2,16	10,87	15,68	24,17
75 Kota Pekalongan	17,65	2,76	15,66	12,24	23,07
76 Kota Tegal	20,72	2,44	11,78	15,94	25,50
Provinsi Jawa Tengah	21,75	0,31	1,44	21,14	22,37

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 16

ORANG TUA/MERTUA				LAKI-LAKI	
Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
01 Kab Cilacap	12,01	2,18	18,18	7,73	16,29
02 Kab Banyumas	10,82	2,24	20,70	6,43	15,21
03 Kab Purbalingga	16,82	2,67	15,87	11,59	22,05
04 Kab Banjarnegara	11,92	2,39	20,07	7,23	16,61
05 Kab Kebumen	7,09	1,64	23,14	3,87	10,30
06 Kab Purworejo	14,98	2,90	19,37	9,29	20,67
07 Kab Wonosobo	8,49	1,79	21,09	4,98	12,01
08 Kab Magelang	17,59	2,97	16,90	11,76	23,42
09 Kab Boyolali	13,50	2,67	19,75	8,27	18,72
10 Kab Klaten	5,29	1,47	27,67	2,42	8,17
11 Kab Sukoharjo	9,40	2,48	26,42	4,53	14,26
12 Kab Wonogiri	12,94	1,91	14,75	9,20	16,68
13 Kab Karanganyar	15,43	2,68	17,34	10,18	20,67
14 Kab Sragen	6,44	1,61	25,02	3,28	9,60
15 Kab Grobogan	9,22	2,08	22,54	5,15	13,30
16 Kab Blora	17,38	3,40	19,58	10,71	24,05
17 Kab Rembang	20,67	4,29	20,75	12,26	29,08
18 Kab Pati	10,35	2,31	22,35	5,82	14,89
19 Kab Kudus	23,67	5,08	21,47	13,71	33,63
20 Kab Jepara	19,38	4,27	22,05	11,01	27,76
21 Kab Demak	4,37	1,73	39,52	0,99	7,76
22 Kab Semarang	24,30	3,52	14,48	17,40	31,19
23 Kab Temanggung	30,77	3,53	11,49	23,84	37,70
24 Kab Kendal	12,29	2,99	24,31	6,43	18,14
25 Kab Batang	18,84	3,40	18,06	12,17	25,51
26 Kab Pekalongan	24,24	3,74	15,42	16,92	31,57
27 Kab Pemalang	14,50	2,54	17,52	9,52	19,48
28 Kab Tegal	7,84	2,35	29,98	3,23	12,44
29 Kab Brebes	8,45	2,14	25,29	4,26	12,64
71 Kota Magelang	14,45	3,94	27,26	6,73	22,18
72 Kota Surakarta	14,10	3,70	26,25	6,85	21,36
73 Kota Salatiga	22,59	4,69	20,74	13,41	31,78
74 Kota Semarang	23,62	4,54	19,22	14,72	32,52
75 Kota Pekalongan	12,88	4,51	35,01	4,04	21,72
76 Kota Tegal	10,72	3,75	34,95	3,37	18,06
Provinsi Jawa Tengah	13,63	0,50	3,70	12,65	14,62

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 16

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	PEREMPUAN	
				Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
01 Kab Cilacap	18,17	2,64	14,51	13,00	23,34
02 Kab Banyumas	22,32	2,85	12,78	16,73	27,91
03 Kab Purbalingga	32,31	3,57	11,06	25,31	39,31
04 Kab Banjarnegara	28,06	3,32	11,82	21,56	34,56
05 Kab Kebumen	21,41	2,58	12,07	16,35	26,48
06 Kab Purworejo	28,02	3,44	12,29	21,27	34,77
07 Kab Wonosobo	21,09	3,02	14,32	15,17	27,01
08 Kab Magelang	28,66	3,25	11,32	22,30	35,03
09 Kab Boyolali	22,05	2,71	12,31	16,73	27,37
10 Kab Klaten	18,45	2,70	14,62	13,16	23,73
11 Kab Sukoharjo	24,86	3,62	14,54	17,77	31,95
12 Kab Wonogiri	33,15	2,58	7,77	28,10	38,20
13 Kab Karanganyar	30,95	3,24	10,46	24,61	37,29
14 Kab Sragen	16,28	2,47	15,16	11,44	21,12
15 Kab Grobogan	21,92	3,07	14,01	15,90	27,94
16 Kab Blora	41,70	3,67	8,81	34,49	48,90
17 Kab Rembang	50,07	4,28	8,54	41,69	58,46
18 Kab Pati	26,12	3,03	11,62	20,17	32,07
19 Kab Kudus	46,22	4,93	10,66	36,56	55,88
20 Kab Jepara	44,68	4,69	10,49	35,49	53,86
21 Kab Demak	17,36	3,74	21,56	10,02	24,70
22 Kab Semarang	42,69	3,90	9,14	35,04	50,33
23 Kab Temanggung	45,50	3,68	8,08	38,30	52,71
24 Kab Kendal	31,20	3,59	11,50	24,17	38,23
25 Kab Batang	40,08	4,16	10,39	31,92	48,24
26 Kab Pekalongan	42,53	3,79	8,92	35,09	49,96
27 Kab Pemalang	31,10	3,46	11,13	24,31	37,88
28 Kab Tegal	26,05	3,57	13,72	19,04	33,06
29 Kab Brebes	24,95	3,14	12,57	18,80	31,09
71 Kota Magelang	34,76	4,99	14,34	24,99	44,54
72 Kota Surakarta	24,99	3,88	15,53	17,39	32,60
73 Kota Salatiga	30,63	4,68	15,28	21,46	39,80
74 Kota Semarang	41,05	4,61	11,24	32,01	50,09
75 Kota Pekalongan	35,82	5,90	16,48	24,25	47,40
76 Kota Tegal	21,51	4,36	20,26	12,96	30,05
Provinsi Jawa Tengah	29,16	0,63	2,15	27,93	30,38

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 16

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
01 Kab Cilacap	15,15	1,85	12,18	11,53	18,77
02 Kab Banyumas	16,71	2,15	12,84	12,51	20,92
03 Kab Purbalingga	24,69	2,69	10,87	19,43	29,96
04 Kab Banjarnegara	20,01	2,36	11,79	15,38	24,64
05 Kab Kebumen	14,54	1,73	11,90	11,15	17,94
06 Kab Purworejo	21,88	2,70	12,34	16,59	27,17
07 Kab Wonosobo	14,73	1,99	13,50	10,83	18,63
08 Kab Magelang	23,33	2,54	10,89	18,35	28,31
09 Kab Boyolali	18,12	2,10	11,59	14,00	22,24
10 Kab Klaten	12,42	1,74	14,02	9,01	15,83
11 Kab Sukoharjo	17,46	2,60	14,88	12,37	22,55
12 Kab Wonogiri	23,77	1,91	8,02	20,04	27,51
13 Kab Karanganyar	23,76	2,53	10,66	18,80	28,73
14 Kab Sragen	11,77	1,63	13,85	8,57	14,96
15 Kab Grobogan	16,16	2,11	13,06	12,02	20,30
16 Kab Blora	30,75	2,91	9,46	25,05	36,45
17 Kab Rembang	36,73	3,66	9,95	29,57	43,90
18 Kab Pati	19,11	2,24	11,74	14,71	23,50
19 Kab Kudus	36,39	4,30	11,81	27,97	44,81
20 Kab Jepara	33,10	3,73	11,28	25,78	40,42
21 Kab Demak	11,52	2,36	20,53	6,88	16,15
22 Kab Semarang	34,11	3,22	9,44	27,80	40,42
23 Kab Temanggung	38,39	3,13	8,16	32,25	44,53
24 Kab Kendal	22,47	2,80	12,45	16,99	27,96
25 Kab Batang	30,16	3,21	10,63	23,88	36,45
26 Kab Pekalongan	34,28	3,22	9,38	27,97	40,59
27 Kab Pemalang	23,33	2,51	10,76	18,41	28,25
28 Kab Tegal	17,78	2,58	14,49	12,73	22,83
29 Kab Brebes	17,34	2,23	12,88	12,97	21,72
71 Kota Magelang	25,70	3,92	15,27	18,00	33,39
72 Kota Surakarta	20,14	2,95	14,62	14,37	25,92
73 Kota Salatiga	27,04	3,74	13,83	19,71	34,37
74 Kota Semarang	33,08	3,89	11,77	25,45	40,71
75 Kota Pekalongan	25,64	4,33	16,89	17,15	34,14
76 Kota Tegal	16,76	3,14	18,73	10,61	22,91
Provinsi Jawa Tengah	21,91	0,47	2,16	20,99	22,84

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 17

Sampling Error Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	50,29	2,71	5,38	44,98	55,60
02 Kab Banyumas	50,80	2,60	5,12	45,70	55,90
03 Kab Purbalingga	52,35	2,99	5,72	46,48	58,22
04 Kab Banjarnegara	56,72	2,84	5,01	51,15	62,30
05 Kab Kebumen	41,28	2,59	6,28	36,19	46,36
06 Kab Purworejo	40,40	2,97	7,35	34,58	46,22
07 Kab Wonosobo	54,98	3,18	5,78	48,75	61,21
08 Kab Magelang	47,42	2,92	6,15	41,70	53,14
09 Kab Boyolali	47,63	2,92	6,12	41,91	53,35
10 Kab Klaten	37,45	2,84	7,58	31,88	43,01
11 Kab Sukoharjo	37,31	3,23	8,66	30,98	43,64
12 Kab Wonogiri	39,56	2,24	5,67	35,16	43,96
13 Kab Karanganyar	37,79	2,73	7,23	32,43	43,14
14 Kab Sragen	51,81	2,64	5,09	46,64	56,98
15 Kab Grobogan	44,23	2,85	6,44	38,64	49,81
16 Kab Blora	67,60	2,77	4,10	62,16	73,03
17 Kab Rembang	49,67	3,61	7,28	42,59	56,76
18 Kab Pati	56,79	2,76	4,86	51,38	62,20
19 Kab Kudus	34,75	3,98	11,45	26,95	42,55
20 Kab Jepara	45,74	3,96	8,66	37,98	53,50
21 Kab Demak	50,29	4,05	8,06	42,35	58,24
22 Kab Semarang	55,29	3,13	5,65	49,16	61,42
23 Kab Temanggung	48,76	3,00	6,15	42,88	54,65
24 Kab Kendal	59,13	3,06	5,17	53,14	65,12
25 Kab Batang	58,45	3,36	5,75	51,87	65,04
26 Kab Pekalongan	62,72	3,10	4,94	56,65	68,79
27 Kab Pemalang	61,86	2,93	4,74	56,11	67,60
28 Kab Tegal	58,77	2,92	4,98	53,04	64,50
29 Kab Brebes	64,33	2,96	4,60	58,53	70,13
71 Kota Magelang	15,11	2,99	19,80	9,25	20,97
72 Kota Surakarta	18,79	2,94	15,65	13,03	24,55
73 Kota Salatiga	17,16	2,84	16,53	11,60	22,72
74 Kota Semarang	30,05	3,56	11,86	23,07	37,04
75 Kota Pekalongan	32,87	4,39	13,36	24,27	41,48
76 Kota Tegal	29,20	3,80	13,00	21,76	36,64
Provinsi Jawa Tengah	48,61	0,56	1,15	47,52	49,70

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 17

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01 Kab Cilacap	30,94	2,43	7,87	26,17	35,71
02 Kab Banyumas	29,80	2,37	7,94	25,16	34,44
03 Kab Purbalingga	31,74	2,73	8,60	26,39	37,09
04 Kab Banjarnegara	27,89	2,45	8,78	23,09	32,69
05 Kab Kebumen	37,30	2,48	6,65	32,44	42,16
06 Kab Purworejo	37,39	2,89	7,73	31,72	43,05
07 Kab Wonosobo	32,47	2,79	8,61	26,99	37,95
08 Kab Magelang	31,92	2,60	8,16	26,82	37,02
09 Kab Boyolali	30,73	2,49	8,09	25,86	35,60
10 Kab Klaten	28,68	2,49	8,67	23,80	33,56
11 Kab Sukoharjo	33,97	2,78	8,19	28,52	39,43
12 Kab Wonogiri	40,87	2,22	5,44	36,51	45,23
13 Kab Karanganyar	32,72	2,55	7,80	27,72	37,72
14 Kab Sragen	29,25	2,45	8,39	24,44	34,06
15 Kab Grobogan	44,90	2,76	6,15	39,49	50,32
16 Kab Blora	18,89	2,34	12,39	14,30	23,48
17 Kab Rembang	30,96	2,94	9,48	25,20	36,71
18 Kab Pati	27,23	2,32	8,54	22,67	31,78
19 Kab Kudus	36,28	3,73	10,27	28,98	43,58
20 Kab Jepara	38,06	3,61	9,47	30,99	45,13
21 Kab Demak	36,99	3,85	10,40	29,45	44,53
22 Kab Semarang	28,04	2,77	9,89	22,60	33,48
23 Kab Temanggung	36,90	2,83	7,68	31,34	42,45
24 Kab Kendal	27,33	2,72	9,97	21,99	32,67
25 Kab Batang	30,85	3,18	10,30	24,62	37,08
26 Kab Pekalongan	23,27	2,77	11,90	17,85	28,70
27 Kab Pemalang	23,33	2,61	11,18	18,21	28,44
28 Kab Tegal	24,50	2,53	10,31	19,55	29,45
29 Kab Brebes	21,87	2,47	11,27	17,03	26,70
71 Kota Magelang	25,83	3,71	14,36	18,56	33,09
72 Kota Surakarta	27,63	3,19	11,54	21,37	33,88
73 Kota Salatiga	31,56	3,85	12,20	24,01	39,11
74 Kota Semarang	24,45	3,36	13,74	17,86	31,03
75 Kota Pekalongan	35,21	4,47	12,70	26,44	43,97
76 Kota Tegal	28,42	3,65	12,84	21,26	35,57
Provinsi Jawa Tengah	30,90	0,50	1,61	29,92	31,88

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 17

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01 Kab Cilacap	6,00	1,10	18,30	3,85	8,15
02 Kab Banyumas	6,22	1,06	17,04	4,14	8,30
03 Kab Purbalingga	8,38	1,61	19,18	5,23	11,53
04 Kab Banjarnegara	8,72	1,64	18,77	5,51	11,93
05 Kab Kebumen	8,28	1,36	16,43	5,61	10,95
06 Kab Purworejo	8,25	1,54	18,62	5,24	11,26
07 Kab Wonosobo	6,92	1,65	23,87	3,68	10,16
08 Kab Magelang	3,83	0,89	23,12	2,10	5,57
09 Kab Boyolali	9,52	1,53	16,05	6,53	12,52
10 Kab Klaten	9,84	1,63	16,54	6,65	13,03
11 Kab Sukoharjo	8,10	1,70	21,06	4,75	11,44
12 Kab Wonogiri	8,19	1,14	13,95	5,95	10,43
13 Kab Karanganyar	11,44	1,56	13,60	8,39	14,49
14 Kab Sragen	7,09	1,20	16,90	4,74	9,44
15 Kab Grobogan	4,55	0,98	21,61	2,62	6,48
16 Kab Blora	6,06	1,31	21,68	3,48	8,63
17 Kab Rembang	7,93	2,14	26,92	3,74	12,11
18 Kab Pati	6,34	1,28	20,19	3,83	8,85
19 Kab Kudus	10,30	2,29	22,20	5,82	14,78
20 Kab Jepara	5,31	1,44	27,16	2,48	8,14
21 Kab Demak	5,34	1,60	29,93	2,21	8,48
22 Kab Semarang	7,74	1,64	21,21	4,52	10,96
23 Kab Temanggung	5,65	1,15	20,33	3,40	7,91
24 Kab Kendal	5,33	1,22	22,92	2,94	7,73
25 Kab Batang	5,68	1,38	24,29	2,97	8,38
26 Kab Pekalongan	7,15	1,49	20,88	4,22	10,07
27 Kab Pemalang	9,94	2,03	20,43	5,96	13,91
28 Kab Tegal	7,07	1,46	20,64	4,21	9,93
29 Kab Brebes	6,45	1,49	23,05	3,54	9,37
71 Kota Magelang	10,91	2,21	20,27	6,58	15,25
72 Kota Surakarta	13,53	2,39	17,68	8,84	18,23
73 Kota Salatiga	11,54	2,21	19,12	7,21	15,86
74 Kota Semarang	14,13	2,37	16,78	9,48	18,77
75 Kota Pekalongan	10,91	2,88	26,44	5,25	16,56
76 Kota Tegal	10,69	2,28	21,37	6,21	15,16
Provinsi Jawa Tengah	7,64	0,27	3,57	7,10	8,17

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lanjutan Lampiran 17

SMA SEDERAJAT KEATAS			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01 Kab Cilacap	12,77	1,71	13,38	9,42	16,12
02 Kab Banyumas	13,17	1,70	12,94	9,83	16,51
03 Kab Purbalingga	7,53	1,65	21,93	4,29	10,77
04 Kab Banjarnegara	6,66	1,61	24,16	3,51	9,82
05 Kab Kebumen	13,14	1,75	13,29	9,72	16,56
06 Kab Purworejo	13,96	2,09	14,96	9,86	18,05
07 Kab Wonosobo	5,63	1,36	24,24	2,95	8,30
08 Kab Magelang	16,83	2,22	13,19	12,48	21,18
09 Kab Boyolali	12,12	1,95	16,11	8,29	15,95
10 Kab Klaten	24,03	2,33	9,69	19,47	28,59
11 Kab Sukoharjo	20,62	2,47	11,96	15,79	25,46
12 Kab Wonogiri	11,38	1,43	12,59	8,57	14,19
13 Kab Karanganyar	18,05	2,12	11,72	13,91	22,20
14 Kab Sragen	11,85	1,61	13,58	8,70	15,01
15 Kab Grobogan	6,32	1,26	19,91	3,85	8,78
16 Kab Blora	7,46	1,38	18,57	4,74	10,17
17 Kab Rembang	11,44	2,17	18,93	7,20	15,69
18 Kab Pati	9,65	1,63	16,88	6,45	12,84
19 Kab Kudus	18,67	3,23	17,31	12,34	25,01
20 Kab Jepara	10,89	2,27	20,85	6,44	15,34
21 Kab Demak	7,37	2,00	27,09	3,46	11,29
22 Kab Semarang	8,93	1,45	16,27	6,08	11,78
23 Kab Temanggung	8,69	1,44	16,62	5,86	11,52
24 Kab Kendal	8,21	1,60	19,44	5,08	11,34
25 Kab Batang	5,03	1,30	25,95	2,47	7,58
26 Kab Pekalongan	6,86	1,33	19,45	4,24	9,47
27 Kab Pemalang	4,88	1,17	23,88	2,60	7,17
28 Kab Tegal	9,66	1,68	17,35	6,37	12,95
29 Kab Brebes	7,35	1,51	20,58	4,38	10,31
71 Kota Magelang	48,15	4,25	8,84	39,81	56,49
72 Kota Surakarta	40,05	3,62	9,03	32,96	47,14
73 Kota Salatiga	39,74	3,51	8,83	32,87	46,62
74 Kota Semarang	31,37	3,33	10,61	24,85	37,90
75 Kota Pekalongan	21,02	3,52	16,76	14,11	27,92
76 Kota Tegal	31,70	3,92	12,36	24,02	39,38
Provinsi Jawa Tengah	12,85	0,35	2,76	12,16	13,55

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 18

Sampling Error Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Baca dan Tulis Huruf Latin di Provinsi Jawa Tengah, 2023

LAKI-LAKI + PEREMPUAN

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	79,55	2,12	2,66	75,40	83,70
02 Kab Banyumas	82,95	1,95	2,35	79,14	86,77
03 Kab Purbalingga	76,41	2,81	3,68	70,90	81,92
04 Kab Banjarnegara	68,99	2,77	4,01	63,56	74,42
05 Kab Kebumen	82,75	2,02	2,45	78,78	86,72
06 Kab Purworejo	84,12	2,13	2,53	79,95	88,30
07 Kab Wonosobo	68,98	2,83	4,11	63,43	74,53
08 Kab Magelang	77,78	2,37	3,04	73,14	82,42
09 Kab Boyolali	70,53	2,59	3,67	65,47	75,60
10 Kab Klaten	80,40	2,32	2,89	75,85	84,95
11 Kab Sukoharjo	78,56	2,60	3,30	73,47	83,65
12 Kab Wonogiri	74,77	1,97	2,63	70,91	78,62
13 Kab Karanganyar	73,93	2,44	3,30	69,14	78,71
14 Kab Sragen	60,40	2,61	4,32	55,28	65,52
15 Kab Grobogan	75,88	2,33	3,07	71,31	80,45
16 Kab Blora	52,92	3,26	6,15	46,54	59,31
17 Kab Rembang	70,43	3,19	4,53	64,18	76,68
18 Kab Pati	64,94	2,72	4,18	59,61	70,27
19 Kab Kudus	75,88	3,76	4,95	68,51	83,24
20 Kab Jepara	74,95	3,19	4,26	68,69	81,21
21 Kab Demak	81,03	3,10	3,82	74,96	87,09
22 Kab Semarang	76,09	2,60	3,41	71,00	81,18
23 Kab Temanggung	73,42	2,63	3,58	68,27	78,58
24 Kab Kendal	73,77	2,66	3,61	68,55	78,98
25 Kab Batang	72,96	2,96	4,05	67,16	78,75
26 Kab Pekalongan	69,14	3,08	4,45	63,11	75,17
27 Kab Pemaslang	58,72	3,13	5,34	52,57	64,86
28 Kab Tegal	71,11	2,81	3,96	65,60	76,63
29 Kab Brebes	61,28	2,98	4,87	55,44	67,13
71 Kota Magelang	94,24	1,93	2,04	90,46	98,01
72 Kota Surakarta	91,54	2,04	2,23	87,54	95,55
73 Kota Salatiga	93,32	1,86	2,00	89,67	96,97
74 Kota Semarang	85,99	2,81	3,27	80,47	91,50
75 Kota Pekalongan	88,22	2,76	3,13	82,81	93,63
76 Kota Tegal	87,96	2,70	3,07	82,67	93,26
Provinsi Jawa Tengah	74,31	0,48	0,65	73,36	75,26

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 19

Sampling Error Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Mengalami Keluhan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

LAKI-LAKI + PEREMPUAN

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	41,13	2,37	5,77	36,48	45,78
02 Kab Banyumas	36,34	2,45	6,73	31,55	41,14
03 Kab Purbalingga	40,01	3,04	7,59	34,05	45,96
04 Kab Banjarnegara	37,38	2,76	7,39	31,97	42,80
05 Kab Kebumen	63,76	2,52	3,95	58,82	68,69
06 Kab Purworejo	49,27	3,04	6,17	43,31	55,23
07 Kab Wonosobo	42,68	2,96	6,93	36,89	48,48
08 Kab Magelang	37,90	2,84	7,49	32,34	43,47
09 Kab Boyolali	41,74	2,80	6,70	36,26	47,22
10 Kab Klaten	41,83	2,85	6,80	36,25	47,41
11 Kab Sukoharjo	30,29	2,99	9,87	24,43	36,15
12 Kab Wonogiri	31,89	2,06	6,47	27,85	35,94
13 Kab Karanganyar	32,57	2,53	7,77	27,61	37,53
14 Kab Sragen	33,89	2,47	7,30	29,04	38,74
15 Kab Grobogan	43,47	2,75	6,33	38,07	48,87
16 Kab Blora	48,09	3,28	6,83	41,65	54,52
17 Kab Rembang	39,37	3,43	8,70	32,65	46,08
18 Kab Pati	48,80	2,81	5,75	43,30	54,30
19 Kab Kudus	35,68	4,11	11,53	27,62	43,75
20 Kab Jepara	44,33	3,76	8,47	36,96	51,69
21 Kab Demak	45,44	4,02	8,85	37,55	53,33
22 Kab Semarang	31,85	3,02	9,48	25,93	37,76
23 Kab Temanggung	31,47	2,70	8,58	26,18	36,76
24 Kab Kendal	41,10	3,15	7,68	34,91	47,28
25 Kab Batang	37,36	3,41	9,12	30,67	44,04
26 Kab Pekalongan	43,27	3,15	7,27	37,10	49,44
27 Kab Pemalang	56,48	3,17	5,62	50,26	62,71
28 Kab Tegal	46,52	3,15	6,76	40,35	52,68
29 Kab Brebes	57,11	2,83	4,96	51,56	62,66
71 Kota Magelang	33,10	4,05	12,24	25,15	41,04
72 Kota Surakarta	58,28	3,52	6,03	51,38	65,17
73 Kota Salatiga	43,17	3,95	9,14	35,44	50,91
74 Kota Semarang	32,22	3,60	11,18	25,16	39,28
75 Kota Pekalongan	42,06	4,66	11,07	32,94	51,19
76 Kota Tegal	41,10	4,23	10,28	32,82	49,39
Provinsi Jawa Tengah	42,14	0,55	1,29	41,07	43,21

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 20
Sampling Error Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan
Angka Kesakitan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

LAKI-LAKI + PEREMPUAN

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	18,66	1,88	10,10	14,96	22,35
02 Kab Banyumas	17,25	1,98	11,47	13,37	21,13
03 Kab Purbalingga	22,79	2,59	11,37	17,71	27,87
04 Kab Banjarmegara	22,66	2,38	10,51	17,99	27,32
05 Kab Kebumen	31,16	2,55	8,17	26,17	36,15
06 Kab Purworejo	20,65	2,43	11,75	15,90	25,40
07 Kab Wonosobo	15,14	2,01	13,26	11,21	19,08
08 Kab Magelang	14,87	2,00	13,43	10,95	18,78
09 Kab Boyolali	15,31	2,01	13,11	11,38	19,25
10 Kab Klaten	18,27	2,17	11,89	14,01	22,53
11 Kab Sukoharjo	11,66	1,90	16,27	7,94	15,37
12 Kab Wonogiri	13,02	1,55	11,94	9,98	16,07
13 Kab Karanganyar	11,80	1,60	13,59	8,66	14,95
14 Kab Sragen	11,42	1,54	13,51	8,39	14,44
15 Kab Grobogan	20,94	2,34	11,16	16,36	25,52
16 Kab Blora	18,51	2,40	12,97	13,81	23,22
17 Kab Rembang	13,85	2,34	16,90	9,26	18,43
18 Kab Pati	21,44	2,19	10,21	17,15	25,73
19 Kab Kudus	14,38	2,82	19,62	8,85	19,91
20 Kab Jepara	23,12	3,22	13,94	16,81	29,44
21 Kab Demak	24,17	3,23	13,38	17,83	30,51
22 Kab Semarang	12,55	2,05	16,35	8,53	16,58
23 Kab Temanggung	13,89	2,00	14,41	9,96	17,81
24 Kab Kendal	18,17	2,46	13,52	13,36	22,99
25 Kab Batang	17,89	2,75	15,35	12,51	23,27
26 Kab Pekalongan	19,63	2,53	12,89	14,67	24,59
27 Kab Pemalang	28,31	2,90	10,25	22,63	34,00
28 Kab Tegal	21,37	2,53	11,84	16,41	26,33
29 Kab Brebes	29,73	2,60	8,75	24,63	34,83
71 Kota Magelang	10,01	2,33	23,24	5,45	14,58
72 Kota Surakarta	17,49	2,71	15,47	12,18	22,79
73 Kota Salatiga	14,16	2,64	18,67	8,98	19,34
74 Kota Semarang	16,11	2,72	16,89	10,77	21,44
75 Kota Pekalongan	18,61	3,35	18,01	12,04	25,18
76 Kota Tegal	13,81	2,73	19,76	8,46	19,16
Provinsi Jawa Tengah	18,93	0,43	2,28	18,08	19,77

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 21

Sampling Error Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Berobat Jalan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

LAKI-LAKI + PEREMPUAN

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	46,62	3,87	8,30	39,03	54,21
02 Kab Banyumas	44,56	3,86	8,65	37,00	52,11
03 Kab Purbalingga	42,63	4,75	11,15	33,31	51,95
04 Kab Banjarnegara	53,91	4,78	8,87	44,54	63,28
05 Kab Kebumen	34,40	3,18	9,23	28,17	40,62
06 Kab Purworejo	45,07	3,84	8,51	37,55	52,59
07 Kab Wonosobo	26,38	3,73	14,13	19,07	33,68
08 Kab Magelang	41,68	4,76	11,43	32,34	51,01
09 Kab Boyolali	54,71	4,38	8,01	46,12	63,31
10 Kab Klaten	47,69	4,18	8,76	39,49	55,88
11 Kab Sukoharjo	44,15	5,30	12,00	33,76	54,53
12 Kab Wonogiri	38,04	3,69	9,70	30,81	45,28
13 Kab Karanganyar	43,70	4,48	10,25	34,92	52,47
14 Kab Sragen	35,45	4,24	11,96	27,14	43,77
15 Kab Grobogan	49,44	4,33	8,75	40,96	57,92
16 Kab Blora	31,46	4,00	12,71	23,62	39,30
17 Kab Rembang	28,40	5,13	18,04	18,36	38,45
18 Kab Pati	57,39	4,09	7,13	49,37	65,41
19 Kab Kudus	51,00	7,25	14,22	36,78	65,22
20 Kab Jepara	44,23	5,52	12,48	33,41	55,05
21 Kab Demak	61,09	5,99	9,81	49,34	72,84
22 Kab Semarang	36,97	4,72	12,75	27,73	46,22
23 Kab Temanggung	33,76	4,83	14,31	24,29	43,24
24 Kab Kendal	38,16	4,87	12,77	28,61	47,72
25 Kab Batang	34,85	5,32	15,28	24,41	45,29
26 Kab Pekalongan	38,55	4,71	12,21	29,32	47,77
27 Kab Pemalang	33,51	3,86	11,52	25,94	41,07
28 Kab Tegal	42,30	4,39	10,39	33,69	50,92
29 Kab Brebes	43,78	3,66	8,36	36,61	50,96
71 Kota Magelang	61,27	6,95	11,34	47,65	74,89
72 Kota Surakarta	52,70	4,46	8,47	43,95	61,45
73 Kota Salatiga	46,48	5,37	11,55	35,95	57,01
74 Kota Semarang	48,35	6,42	13,28	35,76	60,95
75 Kota Pekalongan	52,03	6,79	13,04	38,72	65,33
76 Kota Tegal	45,35	6,59	14,52	32,44	58,26
Provinsi Jawa Tengah	43,30	0,82	1,90	41,69	44,91

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 22

Sampling Error Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan menurut alasan tidak berobat jalan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	52,10	5,10	9,79	42,10	62,11
02 Kab Banyumas	65,44	5,12	7,83	55,39	75,49
03 Kab Purbalingga	49,56	6,97	14,06	35,89	63,23
04 Kab Banjarnegara	66,00	6,34	9,60	53,58	78,43
05 Kab Kebumen	75,84	3,40	4,48	69,18	82,51
06 Kab Purworejo	80,56	3,81	4,72	73,10	88,02
07 Kab Wonosobo	78,72	4,05	5,15	70,77	86,66
08 Kab Magelang	62,11	6,55	10,54	49,27	74,94
09 Kab Boyolali	57,59	6,75	11,72	44,36	70,83
10 Kab Klaten	51,62	6,10	11,83	39,65	63,59
11 Kab Sukoharjo	49,04	7,76	15,83	33,82	64,27
12 Kab Wonogiri	48,85	4,98	10,19	39,09	58,61
13 Kab Karanganyar	50,44	6,10	12,10	38,47	62,41
14 Kab Sragen	66,56	5,36	8,05	56,06	77,07
15 Kab Grobogan	57,78	6,03	10,43	45,96	69,60
16 Kab Blora	80,81	4,04	5,00	72,89	88,73
17 Kab Rembang	67,16	5,78	8,60	55,83	78,49
18 Kab Pati	58,89	6,57	11,15	46,01	71,76
19 Kab Kudus	61,76	9,51	15,40	43,11	80,41
20 Kab Jepara	50,04	7,92	15,82	34,52	65,56
21 Kab Demak	47,87	10,00	20,90	28,25	67,48
22 Kab Semarang	63,79	7,34	11,51	49,39	78,18
23 Kab Temanggung	59,56	6,44	10,82	46,93	72,20
24 Kab Kendal	53,78	6,66	12,38	40,72	66,83
25 Kab Batang	63,40	6,87	10,84	49,92	76,88
26 Kab Pekalongan	70,81	5,61	7,92	59,81	81,81
27 Kab Pemasang	61,30	5,79	9,45	49,94	72,65
28 Kab Tegal	58,96	5,93	10,07	47,32	70,59
29 Kab Brebes	63,82	5,14	8,05	53,74	73,90
71 Kota Magelang	42,27	12,25	29,00	18,24	66,29
72 Kota Surakarta	68,30	6,81	9,96	54,96	81,65
73 Kota Salatiga	76,00	6,92	9,10	62,44	89,56
74 Kota Semarang	66,20	8,47	12,79	49,60	82,80
75 Kota Pekalongan	45,25	10,28	22,71	25,11	65,40
76 Kota Tegal	71,47	8,96	12,54	53,90	89,05
Provinsi Jawa Tengah	62,17	1,12	1,80	59,98	64,37

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 23

Sampling Error Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan menurut kepemilikan jaminan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah, 2023

LAKI-LAKI + PEREMPUAN

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	70,02	2,53	3,62	65,06	74,98
02 Kab Banyumas	84,63	2,09	2,47	80,54	88,73
03 Kab Purbalingga	76,58	2,55	3,33	71,57	81,58
04 Kab Banjarnegara	60,18	3,15	5,23	54,01	66,35
05 Kab Kebumen	72,80	2,63	3,61	67,65	77,94
06 Kab Purworejo	70,97	2,79	3,93	65,50	76,45
07 Kab Wonosobo	71,37	3,00	4,21	65,48	77,25
08 Kab Magelang	66,84	3,02	4,51	60,92	72,75
09 Kab Boyolali	70,82	2,93	4,14	65,07	76,57
10 Kab Klaten	81,09	2,88	3,55	75,44	86,75
11 Kab Sukoharjo	84,57	2,68	3,17	79,32	89,83
12 Kab Wonogiri	70,65	2,14	3,02	66,46	74,83
13 Kab Karanganyar	70,71	2,65	3,75	65,51	75,91
14 Kab Sragen	64,15	2,83	4,41	58,61	69,70
15 Kab Grobogan	88,92	1,93	2,17	85,13	92,70
16 Kab Blora	58,05	3,37	5,81	51,43	64,66
17 Kab Rembang	84,17	2,58	3,07	79,11	89,23
18 Kab Pati	75,05	2,60	3,46	69,96	80,15
19 Kab Kudus	71,10	4,05	5,69	63,17	79,03
20 Kab Jepara	63,06	3,91	6,20	55,39	70,73
21 Kab Demak	82,20	3,25	3,95	75,84	88,56
22 Kab Semarang	77,38	2,90	3,75	71,69	83,06
23 Kab Temanggung	60,50	3,20	5,29	54,23	66,77
24 Kab Kendal	69,01	3,21	4,65	62,71	75,31
25 Kab Batang	73,38	3,23	4,40	67,06	79,71
26 Kab Pekalongan	72,48	3,12	4,30	66,37	78,59
27 Kab Pemalang	65,46	3,34	5,10	58,91	72,01
28 Kab Tegal	62,65	3,20	5,11	56,37	68,93
29 Kab Brebes	75,19	2,67	3,55	69,96	80,42
71 Kota Magelang	98,11	0,89	0,90	96,38	99,85
72 Kota Surakarta	95,11	1,57	1,65	92,04	98,18
73 Kota Salatiga	96,09	1,77	1,84	92,62	99,56
74 Kota Semarang	96,55	1,39	1,44	93,82	99,28
75 Kota Pekalongan	80,33	3,84	4,79	72,79	87,86
76 Kota Tegal	84,68	3,20	3,78	78,40	90,96
Provinsi Jawa Tengah	74,11	0,52	0,70	73,10	75,13

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

Lampiran 24

Sampling Error Persentase Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan menurut rata-rata lama rawat inap di Provinsi Jawa Tengah, 2023

Kabupaten / Kota	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab Cilacap	4,63	0,40	8,74	3,83	5,42
02 Kab Banyumas	4,45	0,46	10,32	3,54	5,35
03 Kab Purbalingga	5,35	0,96	17,88	3,47	7,23
04 Kab Banjarnegara	4,21	0,61	14,59	3,00	5,41
05 Kab Kebumen	4,31	0,31	7,13	3,71	4,91
06 Kab Purworejo	5,61	0,67	12,03	4,28	6,93
07 Kab Wonosobo	4,75	0,65	13,63	3,48	6,02
08 Kab Magelang	6,26	1,18	18,79	3,95	8,57
09 Kab Boyolali	6,46	1,30	20,07	3,91	9,00
10 Kab Klaten	6,05	0,67	10,99	4,75	7,36
11 Kab Sukoharjo	4,57	0,49	10,81	3,60	5,54
12 Kab Wonogiri	3,92	0,32	8,10	3,30	4,54
13 Kab Karanganyar	6,06	0,93	15,35	4,23	7,88
14 Kab Sragen	6,68	1,19	17,80	4,35	9,01
15 Kab Grobogan	5,00	0,42	8,39	4,17	5,82
16 Kab Blora	4,36	0,52	11,86	3,35	5,38
17 Kab Rembang	4,02	0,41	10,11	3,22	4,82
18 Kab Pati	5,55	1,02	18,36	3,55	7,55
19 Kab Kudus	8,45	2,12	25,07	4,29	12,61
20 Kab Jepara	4,20	0,48	11,38	3,26	5,14
21 Kab Demak	4,92	0,63	12,89	3,67	6,16
22 Kab Semarang	6,35	0,77	12,09	4,84	7,86
23 Kab Temanggung	5,70	0,99	17,36	3,76	7,64
24 Kab Kendal	4,25	0,60	14,11	3,07	5,43
25 Kab Batang	6,43	1,21	18,76	4,06	8,79
26 Kab Pekalongan	4,47	0,55	12,41	3,38	5,56
27 Kab Pemalang	6,24	1,18	18,85	3,93	8,54
28 Kab Tegal	4,99	0,82	16,39	3,39	6,60
29 Kab Brebes	3,75	0,42	11,16	2,93	4,57
71 Kota Magelang	6,72	0,69	10,22	5,37	8,07
72 Kota Surakarta	4,98	0,64	12,80	3,73	6,23
73 Kota Salatiga	7,17	1,05	14,71	5,10	9,24
74 Kota Semarang	7,31	1,06	14,49	5,23	9,39
75 Kota Pekalongan	4,71	0,70	14,92	3,33	6,09
76 Kota Tegal	7,30	2,19	30,07	2,99	11,60
Provinsi Jawa Tengah	5,31	0,16	3,00	5,00	5,62

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

berencana, berprestasi, berkeadilan, berkeadilan, berkeadilan, berkeadilan

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. 024 - 8412802, 8412804, 8412805 Fax. 024 - 8311195

Homepage: <http://jateng.bps.go.id> E-mail : bps3300@bps.go.id

ISSN 2407-3342

